

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI DAN PENYESALAN TERHADAP  
HARAPAN PADA NARAPIDANA  
DI LAPAS PEREMPUAN KLAS IIA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RESI NURUL AZIZAH**

**15410208**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**HALAMAN JUDUL**  
**PENGARUH PENERIMAAN DIRI DAN PENYESALAN TERHADAP**  
**HARAPAN PADA NARAPIDANA**  
**DI LAPAS PEREMPUAN KLAS IIA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**RESI NURUL AZIZAH**

**15410208**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2019**

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI DAN PENYESALAN TERHADAP  
HARAPAN PADA NARAPIDANA  
DI LAPAS PEREMPUAN KLAS IIA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RESI NURUL AZIZAH**

**15410208**

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 19760512 200312 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI DAN PENYESALAN  
TERHADAP HARAPAN PADA NARAPIDANA  
DI LAPAS PEREMPUAN KLAS IIA MALANG**

Telah dipertahankan di Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Februari 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
NIP. 19760512 200312 1 002

**Anggota Penguji lain**

**Penguji Utama**

Dr. rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 197611282002122001

**Ketua Penguji**

Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
NIP. 19650606199403100

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal.....2019

**Mengesahkan**

**Dekan fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Nurul Azizah

NIM : 15410208

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan Terhadap Harapan pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 22 Januari 2018

Penulis

Resi Nurul Azizah

NIM. 15410208

## MOTTO

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka azab-Ku sangat berat”

(Q.S Ibrahim : 7)

*“Man Jadda Wa Jadda”*

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya

Jalani, Hadapi, Syukuri

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Dengan segala pusi syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Maha Mendengar segala doa, keluhan dan usaha setiap hambaNya. Ucapan syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Kedua orangtua saya, Ayah Moh Hasim dan Ibu Susi Ardiningsih yang telah memberikan semuanya, baik berupa *support* maupun materiil. Ini adalah salah satu tanda untuk membalas jasa, walaupun amat sangat kecil jika dibandingkan dengan yang kalian berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur yang panjang. Adik tersayang Rizqi Widya Nur Khalifah telah menularkan semangat belajarnya.

Dosen pembimbing skripsi bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si dan keluarga telah membantu dengan tulus ikhlas dalam pembuatan skripsi sampai selesai. Semoga Allah memberikan berkah dan rahmat oleh Allah.

Terima kasih tim Pandanlandung Warrior yang selalu menjadi penyebar semangat mengerjakan tugas akhir ini Riananda Regita, Rina Farah, Wachidatul Zulfiyah, Asri, Nur Hayati, Moh. Arvani, M. Sulaiman Zuhdi

Terima kasih atas dukungan, hiburan, dan kebersamaan yang selalu diberikan kepada sahabat saya Silfi Al Kayyis, Nurul Dwi, Mohammad Aulia, Novia Azura. Sangat menyenangkan mengenal kalian selama bertahun-tahun and still counting.

Terima kasih yang selalu menemani hari-hari selama di Malang, teman satu atap saya Imas Sahnia, Meisy Fajarani, Maulida, Luluk, Ika, Fima, Faiz, Iza, Intan, Deby.           Semoga           sukses           selalu           menyertai           kita.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam dihaturkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW, semoga mendapat syafa'atnya di hari kiamat.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberi masukan dalam proses penelitian ini.
4. Segenap civitas akademi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ibu Wahyu Andayati, A,Md.IP, S.H dan Shofi Andriani, S.H dari pihak Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yang telah memberikan izin dan membantu berjalannya penelitian ini
6. Para responden penelitian yang telah membantu untuk mengisi skala.



Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia psikologi.

Malang, 22 Januari 2018

Penulis

Resi Nurul Azizah

NIM. 15410208



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI .....	8
A. Harapan .....	8
1. Definisi Harapan .....	8
2. Aspek-aspek Harapan.....	8
3. Faktor yang Mempengaruhi Harapan.....	10
B. PENERIMAAN DIRI .....	12
1. Definisi Penerimaan Diri.....	12
2. Aspek Penerimaan Diri .....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	13
C. Penyesalan.....	16
1. Definisi Penyesalan .....	16
2. Aspek Penyesalan.....	17

3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesalan .....	18
D. Kajian Islam .....	16
E. Pengaruh.....	33
F. Hipotesis.....	34
<b>BAB III .....</b>	<b>18</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Rancangan Penelitian .....	18
B. Identifikasi Variabel .....	18
C. Definisi Operasional.....	20
D. Populasi Sampel dan Teknik Sampel .....	21
E. Pengukuran.....	23
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Pelaksanaan Penelitian .....	40
C. Paparan Hasil Penelitian.....	40
1. Uji Asumsi.....	40
2. Kategorisasi Penelitian .....	44
3. Uji Hipotesis.....	47
D. Hasil Temuan Tambahan .....	50
E. Pembahasan.....	56
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala Penerimaan Diri .....	24
Tabel 3.2 Blueprint Skala Penyesalan.....	26
Tabel 3.3 Blueprint Skala Harapan .....	27
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Penerimaan Diri .....	28
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Penyesalan.....	29
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Harapan .....	29
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Penerimaan Diri.....	31
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi .....	33
Tabel 4.1 <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> .....	40
Tabel 4.2 Uji Linearitas.....	41
Tabel 4.3 Pengkategorisasian Tingkat Penerimaan Diri pada Narapidana .....	43
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Tingkat Penerimaan Diri pada Narapidana .....	43
Tabel 4.5 Pengkategorisasian Tingkat Penyesalan .....	44
Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Tingkat Penyesalan pada Narapidana.....	45
Tabel 4.7 Pengkategorisasian Tingkat Harapan.....	46
Tabel 4.8 Hasil Deskriptif Tingkat Harapan pada Narapidana .....	47
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
Tabel 4.10 Hasil Model <i>Summary</i> Penerimaan Diri dan Penyesalan.....	48
Tabel 4.11 Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan Terhadap Harapan.....	49
Tabel 4.12 Uji Beda Usia Terhadap Penerimaan Diri.....	50
Tabel 4.13 Perbedaan Tingkat Penerimaan Diri Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.14 Uji Beda Usia Terhadap Penyesalan .....	51
Tabel 4.14 Perbedaan Tingkat Penyesalan Berdasarkan Usia .....	51
Tabel 4.16 Uji Beda Usia Terhadap Harapan .....	52
Tabel 4.17 Perbedaan Tingkat Harapan Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.18 Uji Beda Pendidikan Terhadap Penerimaan Diri.....	53
Tabel 4.19 Penerimaan Diri Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	53

Tabel 4.20 Uji Beda Pendidikan Terhadap Penyesalan .....	54
Tabel 4.21 Penyesalan Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	54
Tabel 4.22 Uji Beda Pendidikan Terhadap Harapan.....	55
Tabel 4.23 Harapan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel .....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas IIA Malang .....	39



## ABSTRAK

Resi, N. A. (2019). Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan terhadap Harapan pada Narapidana Wanita.

Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

---

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Penyesalan, Harapan, Narapidana

Tidak dapat dipungkiri jika tindakan kriminalitas terdapat di setiap daerah. Hal tersebut disebut dengan gejala sosial. Para pelaku tindak kriminal tidak dilakukan oleh seorang laki-laki, tetapi juga dilakukan oleh perempuan. Bentuk tindakan kriminal antara lain pencurian, pembunuhan, narkoba, korupsi. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa motif seperti desakan untuk memenuhi hasrat kebutuhan sehari-hari. Ketika kembali ke masyarakat, para narapidana akan merasa sulit untuk bersosialisasi seperti semula. Karena mereka telah mendapat julukan sebagai seorang mantan narapidana yang telah melakukan kejahatan. Hal tersebut sangat berdampak pada psikologis, terutama narapidana perempuan. Narapidana perempuan akan terasa lebih berat memikul julukan tersebut. Keadaan ini membuat harapan mereka kembali untuk bermasyarakat semakin kecil. Dengan timbulnya harapan berdampak penerimaan diri pada seorang narapidana.

Penerimaan diri merupakan perilaku yang dapat menerima segala aspek yang ada pada diri seorang individu. Hal tersebut ditandai dengan timbulnya rasa penyesalan karena telah melakukan hal yang melanggar norma. Sedangkan penyesalan adalah reaksi afektif dari hasil keputusan buruk, lebih dari itu, penyesalan merupakan emosi yang memberi arah pada perilaku seseorang (Zeelenberg & Pieters, 2007). Dan harapan menurut Snyder (dalam Laily & Nuqul, 2014) adalah segala sesuatu hal yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menggapai tujuan walaupun harus melewati halangan, dan menjadikan dorongan untuk menuju apa yang akan dicapai.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan random sampling. Untuk mengumpulkan data menggunakan tiga jenis angket yaitu penerimaan diri dengan menggunakan teori Sheerer dengan dimodifikasi oleh Berger, penyesalan dengan menggunakan teori dari Schwartz dan harapan menggunakan teori dari Snyder. Responden penelitian berjumlah 128 narapidana perempuan dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Malang.

Pada hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan dengan nilai F sebesar 14,215 dengan nilai signifikan (p) yakni 0,000 atau Sig (p) < 0,005, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat diketahui pengaruh penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan

## ABSTRACT

Resi, N. A. (2019). The Influence of Self-Acceptance and Regret against Hope in Female Inmate.

Supervisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Sc.

---

Keywords: Self-Acceptance, Regret, Hope, Inmate

The criminal act always occurs in every region and is called social symptoms. The criminals are not committed by a man, but also by woman. The forms of crime include theft, murder, drugs, corruption. This happened because of several motives such as the urge to fulfill the desires of daily needs. When returning to the community, criminals will find it difficult to socialize as before. They have disrepute as a former Inmate who has committed a crime. This impacts psychological aspect, especially on female Inmates. Female Inmates will feel heavier to carry in the nickname. This situation makes their hopes increasingly smaller in returning to society. The expectations impact on self-acceptance of an inmate.

Self-acceptance is a behavior that can accept all aspects of an individual. This is marked by the regret for having done something that has violated the norm. The regret is an affective reaction from the results of bad decisions; regret is also an emotion that gives direction to individual behavior (Zeelenberg & Pieters, 2007). And hope according to Snyder (in Laily & Nuqul, 2014) is all things that can be done by humans to reach the goal even though they have to go through obstacles, and make an impetus towards what will be achieved.

This research is quantitative research using random sampling. To collect data used three types of questionnaires, namely self-acceptance by Sheerer's theory that was modified by Berger, regret used Schwartz's theory and hopes used the theory of Snyder. The research respondents were 128 female inmates from the 2<sup>nd</sup> Class Correctional Institution of Malang.

The results of statistical calculations showed that there was the influence of self-acceptance and regret against hope with F value was 14.215 with a significant value (p) of 0.000 or Sig (p) <0.005, thus indicated that the research hypothesis was accepted. So that, it can be seen that there was the influence of self-acceptance and regret against hope



## ملخص البحث

ريسي، ن.أ. 2019. تأثير القبول الذاتي والأسف على الأمل للسجينات.

الإشراف: الدكتور فتح اللبب النقل ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: القبول الذاتي، الاسف، الأمل ، السجناء

يحدث وقوع أعمال إجرامية في كل منطقة غالبا. وهذا يسمى الأعراض الاجتماعية. مرتكبو الجرائم لا يرتكبون للرجل فقط، ولكن أيضا للنساء. تشمل أشكال الجريمة السرقة والقتل والمخدرات والفساد. يحدث بدوافع مثل الرغبة في تلبية رغبات الاحتياجات اليومية. عند العودة إلى المجتمع ، سيجد السجناء صعوبة في الاختلاط الاجتماعي كما كان من قبل. لأنهم حصلوا على لقب كسجين سابق. هذا يؤثر على النفسي، وخاصة على السجنات. سوف تشعر السجنات بأنها أثقل تحمل الاسم المستعار. هذا الوضع يجعل أصغر آملهن في العودة إلى المجتمع. مع ظهور التوقعات يؤثر القبول الذاتي للسجينات

قبول الذات هو سلوك الذي يمكن أن يقبل جميع جوانب الفرد. يميز بظهور الاسف لقيامه بشيء ينتهك القاعدة. و الاسف هو رد فعل من نتائج القرارات السيئة ، وأكثر من ذلك، الندم هو عاطفة التي تعطي اتجاهًا لسلوك الشخص (زيليمبرغ و فيتير 2007) والامل وفقا لسنايدر (في ليلي و نقل، 2014) هو كل الأشياء التي تمكن أن تقوم بها من قبل البشر للوصول إلى الهدف ولو أنهم يجبون عليهم أن يمروا العقبات، وجعل زخما للوصول إلى الهدف

هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام أخذ العينات العشوائية. لجمع البيانات هو باستخدام ثلاثة أنواع من الاستبيانات فهي القبول الذاتي باستخدام نظرية شيرير التي عدلت من قبل بيرغر ، والندم هو باستخدام نظرية شوارتز وآمال هو باستخدام نظرية سنايدر. وكان المشاركون 128 السجنات من مؤسسة الإصلاحية لفصل الثاني أ مالانج

دلت نتائج الحسابات الإحصائية أن هناك تأثير للقبول الذاتي والاسف على الامل بقيمة ف

، مما يشير إلى أن  $p > 0.005$  يعني  $p > 0.000$  أو سيحج (p) مع قيمة أهمية 14.215

فرضية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era milineal seperti sekarang ini dengan permasalahan hidup yang semakin kompleks, hal tersebut mendasari terbentuknya seseorang berperilaku baik positif maupun negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Salah satu bentuk perilaku negatif yaitu kriminalitas atau tindak pidana. Semakin berkembangnya zaman semakin kompleks pola pikir pada manusia.. Kriminalitas adalah tindakan melanggar norma sosial, agama, dan negara (Sumarauw, 2015).

Banyak sekali manusia yang melakukan kejahatan. Menurut Badan Pusat Statistik dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2018 mengalami peningkatan pada narapidana di Indonesia. Pada bulan Mei tercatat 9646 narapidana perempuan dan 140.235 narapidana laki-laki kemudian mengalami jumlah kenaikan signifikan pada bulan Juli yaitu 9922 narapidana perempuan dan 144.227 untuk narapidana laki-laki. Terdiri dari berbagai kasus, dari masalah narkoba hingga pembunuhan (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2018). Pada narapidana perempuan memiliki angka yang lebih sedikit dibandingkan dengan narapidana laki-laki.

Tindakan pidana merupakan masalah sosial yang muncul pada kehidupan bermasyarakat dan mampu berpengaruh dalam kegiatan bermasyarakat. Tidak memandang golongan menengah kebawah ataupun sebaliknya. Adapun contoh tindakan kriminal yaitu pembunuhan, pencurian, penganiayaan, perampokan. Dampak dari aktivitas kriminal tersebut dapat mempengaruhi kedamaian dan keamanan menjadi terganggu. Diperlukan tindakan dan waktu yang cukup

panjang untuk membasminya. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun kriminalitas tidak dapat dihilangkan dengan tuntas dan pemerintah hanya mampu menekan jumlah dan intensitasnya dengan cara mendirikan institusi untuk mengatasi kriminalitas. Salah satu institusi tersebut adalah lembaga pemasyarakatan atau pada zaman dahulu disebut dengan penjara (Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat, 1996).

Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas adalah tempat untuk narapidana diberikan pembinaan. Sebelum disebut dengan Lembaga Pemasyarakatan, tempat ini diberi nama penjara. Lembaga ini berada pada naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dahulu disebut dengan Departemen Kehakiman. Lapas memiliki penghuni yang terdiri dari narapidana, dan tahanan, yang artinya masih dalam proses penentuan bersalah atau tidak oleh pengadilan. Pada keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 02-PK.04.10 Tahun 1990 mengatur tentang pola pembinaan pada narapidana dan tahanan, lembaga pemasyarakatan dalam sistem Pemasyarakatan selain sebagai tempat untuk melaksanakan pidana penjara (kurungan) juga mempunyai beberapa sasaran strategis dalam pembangunan nasional. Tujuan tersebut antara lain menyatakan bahwa Lapas memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai Lembaga pendidikan dan Lembaga pembangunan (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2009).

Pada pasal 1 ayat 3 undang-undang nomor 12 tahun 1995 mengemukakan “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Pengertian pembinaan adalah suatu proses yang melibatkan manusia, keuangan, sistem yang berlandaskan pada suatu prinsip untuk meraih hasil bersama dengan keuntungan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Adapun makna lain dari pembinaan yaitu suatu upaya yang berkaitan dengan program, struktur, pengembangan, arahan, pemakaian, memiliki fungsi dan berhasil (Budiyono, 2009).

Seseorang yang telah mendapatkan status sebagai narapidana dapat menimbulkan dampak psikologis untuk mereka, termasuk narapidana perempuan. Banyak masyarakat yang memberikan label buruk, seperti julukan penjahat kepada mereka. Walaupun tindakan mereka sudah berubah kearah yang lebih baik (Maryatun, 2011). Ketika narapidana bebas, maka munculnya stigma menjadi mantan narapidana atau yang sudah pernah masuk penjara yang ditujukan kepada mereka akan terasa berat dipikul oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Ditemui di beberapa Negara, perempuan dikucilkan dan sulit untuk kembali masuk dalam masyarakat (United Nations Office on Drugs and Crime, 2008).

Banyak kerisauan yang dialami oleh seorang narapidana, diantaranya terbatasnya kontak dengan kerabat, keluarga, maupun pasangan. Mereka juga terbebani dengan nasib mereka untuk kedepannya. Hal tersebut berpengaruh bagi narapidana yang pertama kali ada di Lembaga Pemasyarakatan, karena mereka sudah terbiasa dengan kehidupan yang bebas kemudian menjadi terbatas (Delia, 2009).

Munculnya perasaan emosi yang meliputi sikap positif, rasa percaya diri, kepercayaan, harapan. Kebanggaan, kedamaian, bahagia merupakan bagian dari

perasaan yang positif berkaitan dengan masa yang telah lalu. Munculnya harapan pada masa yang akan datang dari narapidana yang sedang berada di masa pembinaan cukup berpengaruh. Harapan adalah motivasi untuk mencapai tujuan (Sari, 2014). Harapan merupakan keadaan individu yang memiliki perilaku dan pikiran yang positif mengenai dirinya. Mampu menerima hal baik ataupun buruk dan menanggapi dengan positif pada kehidupan yang sedang dijalani sekarang (Ryff, 1989).

Ketika seorang individu memiliki pemahaman tentang dirinya maka dapat dikatakan seorang individu dapat menerima dirinya (Hurlock, 1978). Adapun salah satu faktor yang menimbulkan penerimaan diri adalah harapan yang sesuai dengan kenyataan pada hidup ini. Kubler-Ross (dalam Fauziya & Ike, 2013) berpendapat bahwa perilaku individu dalam menerima diri akan muncul jika individu dapat melalui hidup yang realistis dibandingkan hanya menyerah, putus asa, dan tidak memiliki harapan.

Hurlock (1986) mengemukakan bahwa ketika lingkungan mendukung seorang individu dalam penerimaan diri maka individu tersebut dapat menerima dirinya dengan baik. Namun jika lingkungan tidak mendukung atau menghalangi maka hal tersebut akan sulit untuk didapatkan. Pada penelitian yang telah dilakukan Fauziya & Ike (2013), mereka telah menemukan beberapa narapidana hanya mendapat dukungan dari orang terdekat mereka, seperti suami. Akan tetapi subjek memiliki harapan yang realistis pada masa depan yang ia harapkan.

Fakta pada kehidupan sehari-hari, harapan berpengaruh pada eks narapidana terorisme. Mereka melakukan tindakan terorisme karena harapan

mereka yang merasa tidak sesuai. Kemudian mengalami penyesalan, kekecewaan. Perasaan tersebut mereka luapkan dengan kemarahan dengan merusak kedamaian pada masyarakat. Ungkapan tersebut diungkapkan pada acara Silaturahmi Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Satukan NKRI) yang diadakan di hotel Borobudur, Jakarta Pusat (Taufiqqurahman, 2018).

Pengertian dari penerimaan sendiri merupakan perilaku positif individu dapat menangani situasi dirinya saat emosional yang meliputi rasa marah, cemas, takut tanpa merusak ketentraman dan keamanan masyarakat lain. Seseorang dikatakan mempunyai penerimaan diri yang baik jika mampu memahami dirinya sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi, bukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak hanya itu, mempunyai harapan yang sesuai dengan keadaan yang sekarang atau realistis. Jika seseorang memiliki rencana yang rasional sesuai dengan keadaannya, maka dapat dikatakan bahwa individu mampu menerima dirinya dengan baik (Hurlock E. B., 1986).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziya & Ike (2013) bahwa penerimaan diri pada narapidana perempuan adalah terdapatnya pandangan pada dirinya yang positif, dukungan orang terdekat yang diberikan secara rutin atau konsisten, adanya perilaku terbuka dari lingkungan baru. Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan diri adalah religiusitas. Faktor tersebut akan memunculkan faktor-faktor pendukung dari penerimaan diri termasuk harapan.

Mantan narapidana terorisme berharap mendapatkan permintaan maaf pada korban dan telah menyesali apa yang telah diperbuat. Mereka mengakui tidak akan mengulangi hal tersebut, hal itu dikemukakan oleh Menko Polhukam

Wiranto (Taufiqqurahman, 2018). Harapan dapat memunculkan penyesalan. pengertian dari penyesalan adalah timbulnya rasa takut sebelum ataupun sesudah seseorang bertindak (Burhanudin, 2006). Harapan juga menjadi faktor untuk megulangi tindak pidana. Jika seorang narapidana memiliki harapan untuk kehidupan dimasa yang akan datang maka akan mengurangi resiko melakukan tindak kejahatan lagi (Laily & Nuqul, 2014).

Seorang narapidana melakukan aksi tindak pidana karena meluapkan bentuk penyesalan karena korban tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketika salah seorang narapidana menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, ia berusaha berbuat baik agar dapat kembali pada keluarga dan memiliki impian untuk melanjutkan pendidikan. Ia juga mempunyai harapan pada masyarakat supaya mereka tidak menjastifikasi dan menjadi lebih terbuka dengan adanya mantan narapidana (Indrawati, 2017).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan Terhadap Harapan pada Narapidana Wanita.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat penerimaan diri pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesalan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?
3. Bagaimana tingkat harapan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?

4. Bagaimana pengaruh penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan tingkat penerimaan diri pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.
2. Menjelaskan tingkat penyesalan pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.
3. Menjelaskan tingkat harapan pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.
4. Menjelaskan pengaruh penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

### **D. Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu, khususnya dalam ilmu psikologi, diantaranya:

Digunakan sebagai bahan acuan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang mengandung tema sama dengan penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**



Menambah pengalaman, ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya terkait masalah kepercayaan diri dan dukungan sosial pada narapidana wanita.

b. Bagi pihak LAPAS

Sebagai informasi dan memanfaatkan informasi sebagai bahan pengembangan program pembinaan terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang dan LAPAS lainnya



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Harapan**

##### **1. Pengertian Harapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), harapan adalah keinginan akan suatu hal. Stotland dan Gottschalk (dalam Lopez, 2009) mengartikan harapan sebagai kemauan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Gottschalk mengemukakan bahwa tenaga positif yang mendukung seorang individu untuk bekerja melewati keadaan sulit.

Harapan adalah meyakini seorang individu dapat berkembang dengan menciptakan gagasan baru, keindahan ataupun bersemangat dalam menjalani kehidupan. Jika terdapat sebuah harapan maka terdapat pula kehidupan. begitu pula sebaliknya, jika hidup tanpa adanya harapan maka tidak dapat terbentuknya kekuatan untuk sekarang ini (Olson, 2005)

Harapan dapat dikatakan menjadi sebuah acuan motivasi untuk proses seorang individu dapat menghargai dan meraih tujuan yang telah direncanakan. Pada teori ini menunjukkan bahwa tidak adanya kebiasaan yang akan dihasilkan, akan tetapi cenderung pada bagaimana sudut pandang individu lain kepada diri mereka sendiri sebagai individu yang dapat mengamalkan perilaku yang berharga bagi dirinya (Lopez, 2009).

Sedangkan menurut Snyder (Laily & Nuqul, 2014), harapan ialah segala sesuatu hal yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menggapai tujuan walaupun

harus melewati halangan, dan menjadikan dorongan untuk menuju apa yang akan dicapai. Dapat disimpulkan bahwa harapan adalah keadaan positif untuk menggapai sesuatu yang diinginkan.

Harapan dapat dikatakan menjadi sebuah acuan motivasi untuk proses seorang individu dapat menghargai dan meraih tujuan yang telah direncanakan. Pada teori ini menunjukkan bahwa tidak adanya kebiasaan yang akan dihasilkan, akan tetapi cenderung pada bagaimana sudut pandang individu lain kepada diri mereka sendiri sebagai individu yang dapat mengamalkan perilaku yang berharga bagi dirinya (Lopez, 2009).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa harapan adalah keinginan suatu kepercayaan akan suatu hal dan akan terwujud atau menjadi kenyataan dengan didukung oleh dorongan untuk membuat hal tersebut menjadi terjadi dengan melalui beberapa proses.

## **2. Aspek Harapan**

Harapan mempunyai beberapa aspek. Menurut Snyder (2007), komponen yang terkandung dalam teori harapan meliputi :

### *a. Goal*

Goal merupakan sasaran dari tahapan dari suatu tindakan. Sedangkan menurut Lopez (2003) menyatakan tujuan dapat berupa *approach oriented* in nature atau hal positif yang diharapkan bisa terjadi. Atau *preventive in nature* atau hal negative yang tidak diinginkan terulang kembali.

*b. Pathway Thinking*

Menyediakan jalur alternatif, yaitu mempersiapkan jalur baru atau jalur lain ketika terjadi hambatan.

*c. Agency Thinking*

Kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk menggapai suatu tujuan yang diharapkan. Agency juga dapat menggambarkan penilaian narapidana mengenai kemampuannya untuk bertahan ketika menghadapi rintangan dalam mencapai suatu tujuan.

*d. Menggabungkan Pathway Thinking dan Agency Thinking*

Komponen dari *pathway thinking* dan *agency thinking* adalah sebuah bagian yang dibutuhkan. Jika salah satu tidak tercapai maka pencapaian tidak mencukupi.

### **3. Faktor-faktor Harapan**

Menurut Weil (dalam Safitri, 2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat adanya tiga faktor yaitu :

*a. Dukungan Sosial*

Dukungan sosial dapat ditunjukkan melalui beberapa hal seperti dalam bentuk materi baik berupa uang ataupun barang, kemudian dukungan yang bersifat informatif meliputi memberi dan menerima saran dan nasehat, dukungan emosional seperti berempati kepada individu lain yang terkena masalah atau musibah, memberi dukungan dalam bentuk penghargaan sebagai contoh memuji atas pencapaian yang telah dilakukan individu lain. Dan terakhir adalah dukungan pada kelompok sosial

yaitu dengan cara membuat seorang individu merasa diakui menjadi bagian anggota dari kelompok tersebut (Sarafino, 1998).

b. **Keyakinan religius**

Proses dimana individu dapat menginternalisasi ajaran agama yang telah diajarkan kedalam diri individu (Aiyah, 2014)

c. **Kontrol**

Kontrol diri merupakan suatu ketrampilan pada diri individu dalam melihat kondisi lingkungan. Dan dapat memiliki kemampuan dalam mengontrol, mengendalikan perilaku yang tepat untuk menunjukkan diri ketika bersosialisasi (Nashori, 2012).

**B. Penerimaan Diri**

**1. Pengertian Penerimaan Diri**

Penerimaan diri sebagai keadaan dimana individu mempunyai sikap yang positif, mengakui dan menerima bermacam-macam aspek diri pada individu termasuk kualitas baik dan buruk yang ada dalam diri dan melihat sisi positif terhadap kehidupan yang telah dijalani oleh individu (Barbara & Nurul, 2013). Sedangkan menurut Supratiknya (1995) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai penghargaan yang tinggi kepada diri mereka sendiri dan tidak melihat dirinya merasa rendah.

Karakteristik utama dari penerimaan diri adalah spontanitas dan tanggung jawab pada diri sendiri, menerima kualitas kemanusiaannya tanpa menyalahkan diri sendiri untuk kondisi yang berada diluar kontrolnya. Individu dengan penerimaan diri yang tinggi tidak peduli akan berapa banyak kelemahan yang dimilikinya dan justru

menjadikan kelemahan tersebut sebagai sumber kekuatan untuk memaksimalkan kelebihanannya (Fauziya & Ike, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana seorang individu dapat menerima diri mereka, baik dari sisi baik dan buruk atau kelemahan dan kelebihan tanpa menyalahkan diri sendiri dan orang lain.

## **2. Aspek-aspek Penerimaan Diri**

Definisi seorang individu dapat menerima diri menurut Sheerer dengan dimodifikasi oleh Berger (Denmark, *Self-Acceptance and Leader Effectiveness*, 1973), yaitu meliputi aspek:

- a. Sangat bergantung kepada standar nilai internal (diri sendiri) dan bukan dari eksternal atau orang lain sebagai pedoman perilakunya.
- b. Memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat bertahan hidup.
- c. Dapat menerima tanggung jawab dan menerima konsekuensi dari perilakunya.
- d. Menerima pujian dan kritikan dari pihak eksternal dengan objektif.
- e. Tidak mencoba menyangkal perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan yang ada dalam dirinya akan tetapi justru dapat menerima dirinya tanpa dengan penghukuman diri.
- f. Menganggap dirinya sama dan sederajat dengan individu lain.
- g. Tidak beranggapan bahwa orang lain untuk menolak dirinya, baik ada alasan maupun tanpa alasan.
- h. Tidak menganggap bahwa dirinya benar-benar berbeda dari individu lain atau berpendapat bahwa tidak normal.

- i. Tidak malu atau sadar diri.

### 3. Faktor Penerimaan Diri

- a. *Self Understanding* atau Pemahaman Diri

Persepsi dari diri dengan disertai realita dan kejujuran. Semakin narapidana memahami dirinya maka semakin baik penerimaan pada dirinya.

- b. Realistis

Jika narapidana khususnya wanita mempunyai impian harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, maka akan berpengaruh pada kepuasan diri yang termasuk dasar dari penerimaan diri. Hal tersebut akan menjadi realistis jika dilakukan oleh narapidana itu sendiri.

- c. Tidak adanya Hambatan dari Lingkungan

Ketika seorang narapidana memiliki harapan realistis. Namun jika masyarakat atau lingkungannya tidak memberikan *support* bahkan sampai mencegah maka akan sangat sulit dicapai. Jika hambatan tersebut dihilangkan dan keluarga, masyarakat maupun orang terdekatnya dapat memotivasi, maka narapidana tersebut akan mampu mencapai kepuasannya.

- d. *Positive Social Attitude*

Ketika narapidana mendapatkan mendapatkan sikap sosial positif, maka akan dapat menerima dirinya sendiri. Adapun tiga kondisi yang menghasilkan evaluasi positif bagi narapidana adalah tidak ada anggapan negative kepada narapidana tersebut, kemudian apresiasi terhadap kemampuan sosial dan bersedia mengikuti peraturan atau norma pada suatu kelompok masyarakat.

e. Tidak adanya gangguan stress yang muncul

Tidak munculnya tekanan emosional yang berat akan membuat seorang narapidana bekerja secara optimal. Optimal yang dimaksud adalah dapat lebih berorientasi pada sosial daripada di dirinya sendiri. Sehingga akan membuatnya menjadi lebih nyaman dan tenang.

f. Pengaruh Keberhasilan

Jika keberhasilan dalam pengalaman dialami oleh narapidana wanita maka akan memunculkan penerimaan diri. Begitu pula sebaliknya, jika seorang narapidana wanita mengalami kegagalan maka akan menimbulkan penolakan diri.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

Jika sikap ini diterapkan pada seorang narapidana wanita maka akan menghasilkan penerimaan diri yang positif. Proses identifikasi ini paling kuat terjadi ketika individu pada masa kanak-kanak.

h. Perspektif diri yang luas

Ketika seorang individu melihat dirinya sebagaimana orang lain memandangnya akan dapat menumbuhkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit.

i. Pola asuh yang baik pada waktu kecil

Menerapkan pola asuh demokratis pada masa kanak-kanak akan menimbulkan individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.



j. Konsep diri yang stabil

Konsep diri stabil adalah satu-satunya yang dapat mengarahkan individu untuk memandang dirinya tidak konsisten.

C. **Penyesalan**

1. **Definisi Penyesalan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018) penyesalan berasal dari kata sesal yang artinya perasaan tidak senang (susah, kecewa, dan sebagainya) karena telah berbuat kurang baik (dosa, kesalahan, dan sebagainya).

Penyesalan bukan hanya sekadar reaksi afektif dari hasil keputusan buruk, lebih dari itu, penyesalan merupakan emosi yang memberi arah pada perilaku seseorang (Zeelenberg & Pieters, 2007).

Penyesalan dapat disebut dengan berpikir *counterfactual* yang mana seorang individu berpikir “jika saya memutuskan pilihan yang lain”, mempunyai pemikiran seperti ini merupakan kecenderungan yang terdapat pada diri seorang individu. Seperti dengan menyamakan efek yang timbul dari keputusan yang mereka ambil dengan melakukan pilihan yang berbeda (Sugden, 1987)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harapan adalah kondisi seorang individu menyesali atas perbuatan dan tindakan diri mereka. Merasa tidak berguna atau merasa kecewa terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

## 2. Aspek Penyesalan

Menurut Zeelenberg (dalam Umayu, 2015) aspek dari penyesalan ada empat, yaitu:

### a. Respon *Feeling*

Respon *feeling* yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang individu tersebut ikut merasakan perasaan individu lain.

### b. Respon *thoughts*

*Thought* yang berarti pikiran, dimana individu dapat mengolah pikiran-pikiran. Berpikir rasional, dengan menggunakan logika. Seorang narapidana diupayakan mempunyai pemikiran positif dan lebih baik dari sebelumnya.

### c. *Action tendence*

Menggabungkan *feeling* dan *thoughts* dalam bentuk tindakan yang konkrit.

### d. Respon *emotivational*

Mampu memotivasi diri sendiri untuk berusaha menjadi individu yang lebih baik. Motivasi dapat didapatkan dari *peer* atau orang terdekat, seperti orangtua, teman, pasangan (suami / istri).

Sedangkan aspek penyesalan milik Schwartz (2002) meliputi:

### a. Pilihan

Kondisi dimana individu dihadapkan oleh beberapa pilihan.

### b. Keputusan

Menentukan pilihan yang harus diambilibil oleh seorang individu

### c. Masa lampau

### 3. Faktor Penyesalan

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penyesalan, yaitu :

#### a. *Job Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab adalah dimana seorang individu merasa mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah Sugden (1985) menyatakan bahwa intensitas penyesalan dipengaruhi oleh tingkat tanggung jawab pada seorang narapidana dan akan menyalahkan dirinya (M'Barek & Gharbi, 2011).

#### b. Gender (Jenis Kelamin)

Menurut Ladman (1987) jenis kelamin juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *decision regret*. M'Barek dan Gharbi (2011) mengungkapkan bahwa wanita akan cenderung lebih merasa menyesal jika dibandingkan dengan pria. Karena wanita lebih memiliki kriteria dan emosional. Hal tersebut juga terjadi pada narapidana wanita.

#### c. Kepribadian

Kepribadian adalah faktor yang berpengaruh dan dapat menyebabkan seorang individu merasakan penyesalan.

### D. Kajian Islam

#### 1. Telaah Teks Psikologi (Sampel Teks)

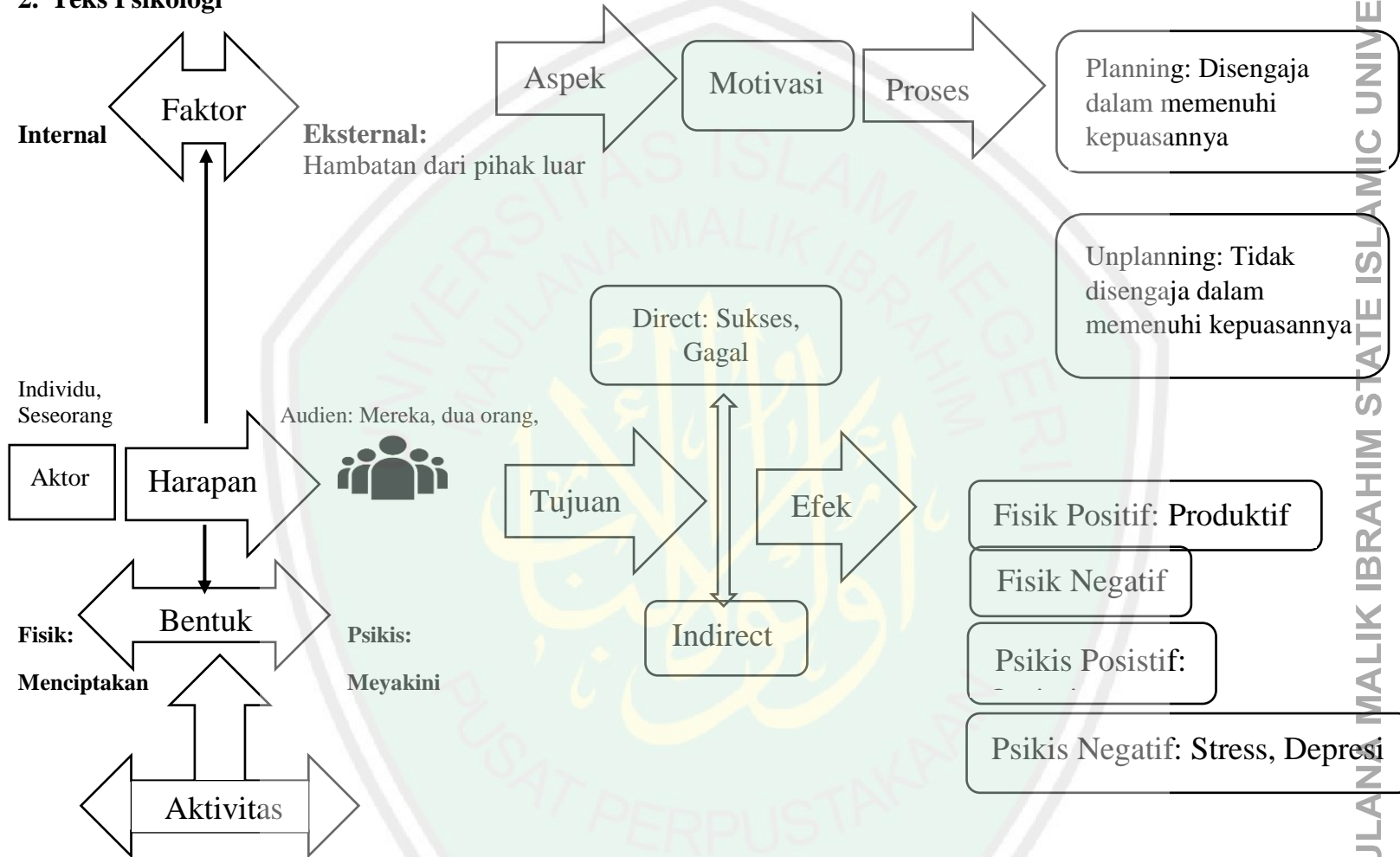
- a) Menurut Olson (2005), harapan adalah meyakini seorang individu dapat berkembang dengan menciptakan gagasan baru, keindahan ataupun bersemangat dalam menjalani kehidupan. Jika terdapat sebuah harapan maka terdapat pula kehidupan. begitu pula sebaliknya, jika hidup tanpa

adanya harapan maka tidak dapat terbentuknya kekuatan untuk sekarang ini.

- b) Menurut Lopez (2009), harapan merupakan sebuah acuan motivasi untuk proses seorang individu dapat menghargai dan meraih tujuan yang telah direncanakan. Pada teori ini menunjukkan bahwa tidak adanya kebiasaan yang akan dihasilkan, akan tetapi cenderung pada bagaimana sudut pandang individu lain kepada diri mereka sendiri sebagai individu yang dapat mengamalkan perilaku yang berharga bagi dirinya.
- c) Menurut Wundt dan Marquis (1957) mengatakan bahwa harapan adalah kondisi dimana perasaan suatu individu belum tentu terwujud seperti yang diangankan.
- d) Menurut Shaw dan Costanzo (1984), individu yang memiliki harapan adalah individu yang percaya atau optimis akan terwujudnya hal yang diimpikan.
- e) Menurut Victor H. Vroom, mengemukakan bahwa teori ini digolongkan pada teori motivasi. Karena lebih mengedepankan hasil jika dibandingkan dengan kebutuhan (*need*). Individu yang termotivasi untuk melaksanakan hal yang membuat impian terwujud jika mereka meyakini hal tersebut maka akan dapat tercapainya keinginan mereka.
- f) Berry dan Boston (1993), berpendapat bahwa harapan menekankan pada pikiran, harapan dan persaan pada individu ketika melaksanakan perbuatan dan dampak yang ditimbulkan.

- g) Snyder, lebih mengedepankan peran dari hambatan. Ketika individu menemui hambatan yang menghalangi untuk mencapai tujuan maka individu tersebut akan berpendapat bahwa hal tersebut adalah sumber stress.
- h) Craig C. Pinder (1948) berpendapat harapan adalah keyakinan bahwa usaha yang lebih giat akan menghasilkan hal yang lebih baik.
- i) Menurut Seligman (Husnar & Nashori, 2017) berpendapat bahwa harapan adalah emosi positif tentang masa yang akan datang. Hal tersebut dapat berkontribusi dalam menghadapi depresi ketika musibah datang pada seorang individu.
- j) Alex berpendapat bahwa harapan menggambarkan persepsi individu terkait mereka mengkonsep arah tujuan secara jelas.

## 2. Teks Psikologi



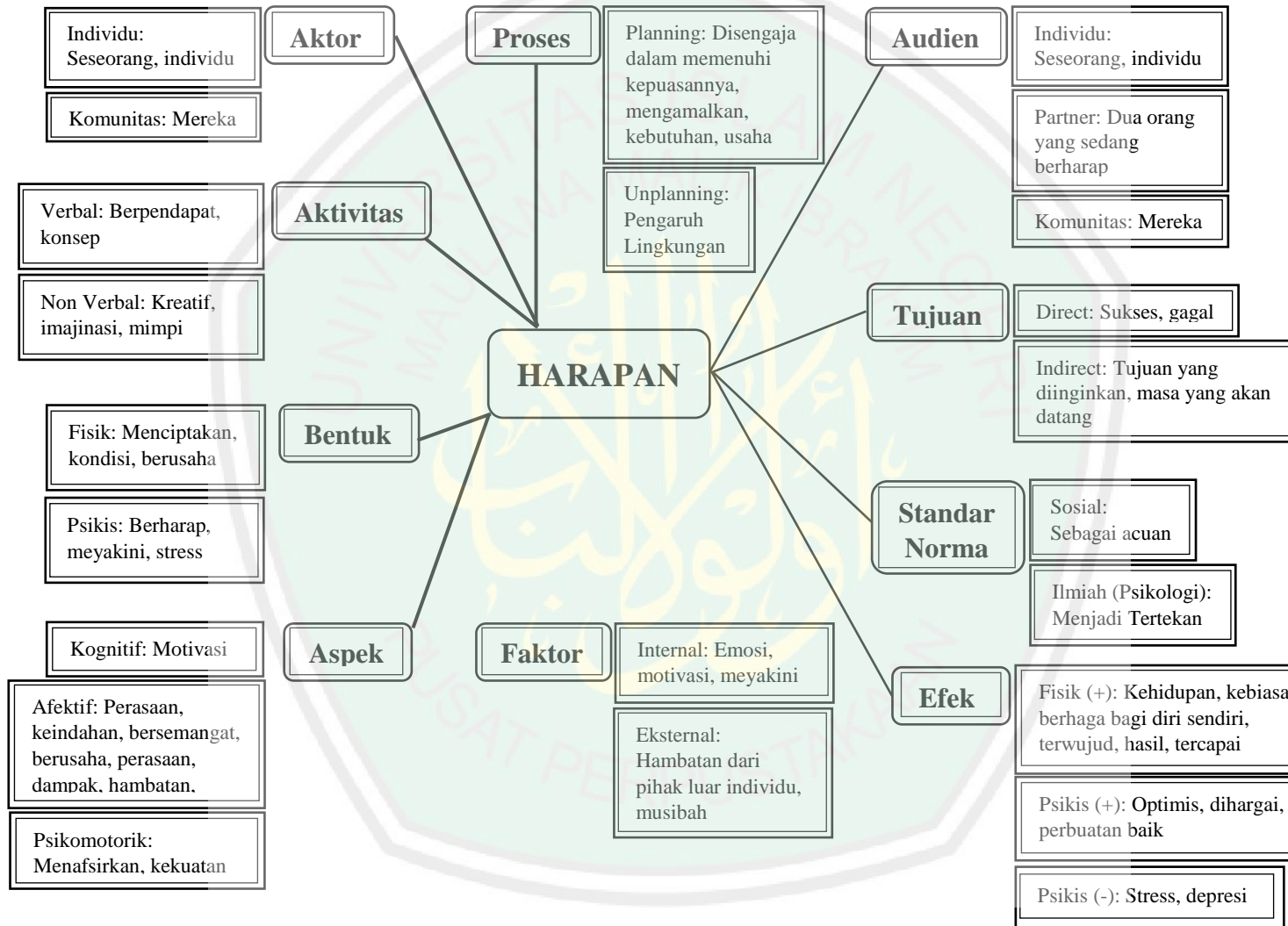
### 3. Analisis Komponen Teks Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Seseorang, Individu
		Partner	-
		Komunitas	Mereka
2	Aktivitas	Verbal	-
		Non verbal	Kreatif, imajinasi, mimpi
3	Bentuk	Fisik	Menciptakan, kondisi, berusaha
		Psikis	Berharap, meyakini, stress
4	Aspek	Kognitif	Gagasan, Motivasi, sudut pandang, pikiran
		Afektif	Perasaan, Keindahan, bersemangat, Berusaha, perasaan, dampak, hambatan, keyakinan
		Psikomotorik	Kekuatan, Menafsirkan
5	Proses	Planning	Disengaja dalam memenuhi kepuasannya, mengamalkan, kebutuhan, usaha
		Unplanning	Pengaruh Lingkungan

6	Faktor	Internal	Motivasi, emosi. meyakini
		Eksternal	Hambatan dari pihak diluar individu, musibah
7	Audien	Individu	Individu, Seseorang
		Partner	Dua orang yang sedang berharap
		Komunitas	Mereka
8	Tujuan	Direct	Sukses, gagal, tujuan
		Indirect	Yang diinginkan, masa akan datang
9	Standar Norma	Sosial	Sebagai acuan
		Susila	-
		Agama	-
		Ilmiah (Psikologi)	Menjadi tertekan
		Hukum	-
		Budaya	-
10	Efek	Fisik (+)	Kehidupan, kebiasaan, berharga bagi diri sendiri, terwujud, hasil, tercapai
		Fisik (-)	-
		Psikis (+)	Optimis, perbuatan baik, dihargai
		Psikis (-)	Stress, depresI



#### 4. Mindmap Teks Psikologi



## 5. Rumusan Konsep Teks Psikologi

### a) General

Harapan muncul dari individu atau kelompok kepada diri sendiri ataupun orang lain yang mempunyai tujuan dapat diharapkan mempunyai dampak. Jika tidak ada harapan maka tidak adanya keberlangsungan hidup dimuka bumi ini.

### b) Partikular

Harapan terdiri dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang disajikan dengan cara verbal maupun non verbal tentang suatu hal yang dicita-citakan dan dapat berdampak positif maupun negatif, baik fisik maupun psikis.

## 6. Telaah Teks Al Quran tentang Harapan

### a) QS. Al-Anbiya: 90

(٩٠) إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

“Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu kepada Kami.” (QS. AL-Anbiya: 90).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	رَهَبًا	هانج Khawatir	جَسْرَ Berani	Merasa tidak	Anxiety

				nyaman	
2.	يَدْعُو	رَجَاء Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	Expectacy Feeling

## b) QS. Al- Isra: 57

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْدُورًا

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapakah di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.” (QS. Al-Isra; 57).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	وَيَخَافُونَ	جَزَع Resah	جَسْر Berani	Cemas	Emosi

## c) QS. Az-Zumar: 9

(٩) أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?” (QS. Az-Zumar: 9).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	يَدْعُو	رَجَاء Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	<i>Expectacy Feeling</i>

d) QS. Al-Baqarah: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئاً وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئاً وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal itu amat buruk bagimu. (Mengapa?) Allah maha mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	الْقِتَالُ	ضَائِقٌ Kesal	إِسْتَلْطَفَ Suka	Benci	Antipati
2.	تُحِبُّو	شُعُورٌ Kasih Sayang	ضَائِقٌ Kesal	Kekaguman	Afeksi

e) QS. Al-Kahf: 46

(٤٦) الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-Kahf: 46).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	خَيْرٌ	حَسَنٌ Bagus	حَسَنٌ Jahat	Baik	<i>Attitude</i>

f) QS. As-Syura: 129

(١٢٩) وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ

“Dan kamu membuat benteng-benteng dengan harapan kamu hidup kekal?”

(QS. As-Syura: 129).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	يَدْعُو	رَجَاءٌ Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	<i>Expectacy Feeling</i>

g) QS. Al-Fussilat: 49

(٤٩) لَا يَسْأَلُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَبْئُوسُ قَنُوطٌ

“Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka

dia menjadi putus asa lagi putus harapan” (QS. Al-Fussilat: 49).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	الشَّرُّ فَيَبْئُوسُ	مَيُّوسٌ مِنْهُ Putus Asa	حَمَاسٌ Semangat	Hilangnya harapan	<i>Desperate</i>

## h) QS. Ar-Rum: 24

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalunya” (QS. Ar-Rum: 24).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	يَدْعُو	رَجَاء Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	<i>Expectacy Feeling</i>
2.	رَهْبًا	هَانِج Khawatir	جَسْرًا Berani	Merasa tidak nyaman	<i>Anxiety</i>

## i) QS. Az-Zukhruf: 39

(٣٩) وَلَنْ يَنْفَعَكَ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْتُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

“(Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu” (QS. Az-Zukhruf: 39).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	يَدْعُو	رَجَاء Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	<i>Expectacy Feeling</i>
2.	الْيَوْمَ	أَسَاءَ إِلَى Menyakiti	رَحِمَ Menyayangi	Melukai diri	<i>Self Harm</i>

				sendiri	
--	--	--	--	---------	--

j) QS. Yusuf: 110

حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّى  
مَنْ نَشَاءُ وَلَا يَرُدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾

“Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa” (QS. Yusuf: 110).

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	يَدْعُو	رَجَاء Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	<i>Expectacy Feeling</i>
2.	ظَنُّوا	يَعْتَقِدُ Mempercayai	عَيْنٍ Prasangka	Mempercayai suatu hal	Paranoid

k) QS. Al Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا  
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا  
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya

dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	يَدْعُو	رَجَاء Meminta	أَعْطَى Memberi	Harapan	<i>Expectacy Feeling</i>

### 7. Ma'anil Mufrodat

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna Bahasa Indonesia	Makna Psikologi	Sumber
1.	كَانُوا	أَنَاسٍ Individu	قَوْمٍ Golongan	Orang-orang	Kelompok	AL-Anbiya: 90
2.	سَعَى	تَعْمَلُونَ Mereka kerjakan	لَمْ تَعْمَلُونَ Tidak mereka kerjakan	Usahakan	Bekerja, berusaha	Al-Isra: 57
3.	الْأَجْرَةَ	خَافٍ Khawatir	أَقْدَمَ Berani	Takut	<i>Anxiety, cemas</i>	Az-Zumar: 9
4.	كُتِبَ	ضَائِقٍ Kesal	حُبِّ Cinta	Benci	Antipati	Al-Baqarah: 216
5.	الشَّرُّ فَيُنُوسُ	تَشَاءَمَ Pesimis	حَرَارَةَ Semangat	Putus Asa	Reaksi negatif	Al-Fusilat:49



6.	الدعاء	أمل Harapan	يأس Putus Asa	Doa	Harapan	Al- Anbiya: 90
7.	الظنُّ	تحامل Berburuk sangka	صدقه Percaya	Menduga	Persepsi	Al Baqarah: 216
8.	سَعَهَا	علية Bisa	ضعيف Lemah	Mampu	Kompeten	Al Baqarah: 286
9.	أسف	مغفرة Ampun	انتقام Dendam	Maaf	<i>Forgiveness</i>	Al Baqarah: 286
10.	منح	صدقة Sedekah	اطلب Meminta	Memberi	<i>Give</i>	Ar-Rum: 24

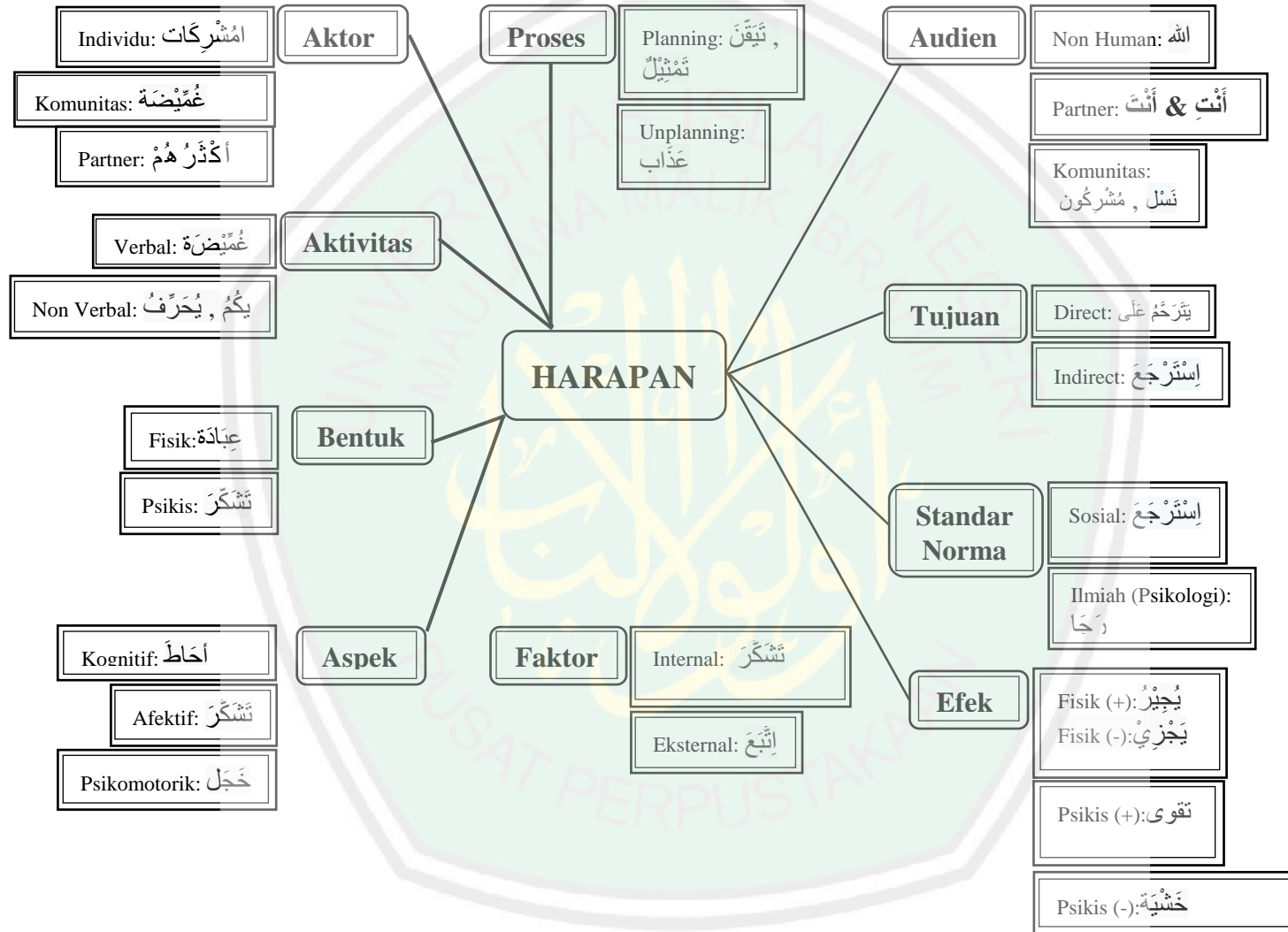
### 8. Investasi Telaah Teks Al Quran

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DISKRIPSI	SAMPEL
1	Aktor	Individu, Personal	امشركات	Al-Isra: 57 1: 286
		Partner, Couple	أَكْذَرُ هُمْ	Yunus ayat 36
		Komunitas, Massa	عَمِيضَة	Al-Kahfi: 46
2	Aktivitas	Verbal	عَمِيضَة طَلَب	Az-Zumar: 9 Al-Fussilat: 49
		Non Verbal	يُحَرِّفُ يَكُفُّ	Al-An'am ayat 116 Ar-Rum: 24

3	Bentuk	Fisik	عِبَادَةٌ	Az-Zumar: 9
		Psikis	تَشْكُرُ	Al-Isra: 57
4	Aspek	Kognitif	أَحَاطَ	1: 216
		Afektif	تَشْكُرُ	Yunus ayat 60
		Psikomotorik	خَجَلَ	Ar-Rum: 24
5	Proses	Planning, Reguler	تَيَقَّنَ تَمَثَّلَ	Yusuf: 110 Yusuf: 110
		Unplanning, Irreguler	عَذَابَ	Al-Isra:57
6	Faktor	Internal	تَشْكُرُ	1:286
		Eksternal	اتَّبَعَ	1: 286
7	Audien	Individu, Personal	الله	Al-Isra: 57
		Partner, Couple	أَنْتِ & أَنْتَ	Al-Fath ayat 6
		Komunitas, Massa	مُشْرِكُونَ	Az-Zumar: 9
			نَسْلٌ	Al-Kahf: 46
Non-human	الله	Al-Isra: 57		
8	Tujuan	Direct	يَتَرَحَّمُ عَلَى	1: 286
		Indirect	إِسْتَرْجَعَ	Al Isra: 57
9	Standar	Sosial	إِسْتَرْجَعَ	1: 216

	Norma			
		Susila	يُطِيقُ	1: 216
		Agama	لَوْعَةٌ	1: 286
		Ilmiah	رَجَا	Al Isra: 57
		Hukum	يُعِينُ	1: 216
		Budaya	يُبْعِضُ	1: 216
10	Efek	Fisik +	يُجِيرُ	1: 286
		Fisik -	يُجْزِي	Al-Isra:57
		Psikis +	تَقْوَى	1: 286
		Psikis -	خَشْيَةٌ	Ar-Rum: 24

### 9. Mindmap Teks Al Quran



## 10. Rumusan Kontekstual Ayat Al-Quran

### 1) Definisi General

Berdasarkan beberapa teks Al-Qur'an dan telaah teks diatas, maka dapat diambil rumusan konseptual bahwa harapan ialah suatu tindakan (عمل) atau perilaku (سلوك) secara verbal (عُمِيضَة) maupun fisik (عِبَادَة) yang dilakukan oleh individu (فرد) ataupun kelompok (المجموعة) terhadap individu lain (اُمْتَشْرِكَات) ataupun kelompok lain (مجموعة أُخْرَى) yang dapat dipengaruhi oleh adanya faktor internal (تَشَكَّر) maupun eksternal (اَتَّبِع) serta menimbulkan adanya efek positif (يُجَبِّر) dan efek negatif (يَجْزِي) pada fisik (جسدي) serta psikis (نفسِي).

### 2) Definisi Partikular

Berdasarkan beberapa teks Al-Qur'an serta telaah teks diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan konseptual bahwa harapan ialah suatu tindakan (عمل) ataupun perilaku (سلوك) baik secara verbal (شَفْهِي) maupun fisik (جسدي) yang dilakukan oleh individu (فرد) ataupun kelompok (المجموعة) terhadap individu lain (الأفراد الأخرين) ataupun kelompok lain (مجموعة أُخْرَى) yang dipengaruhi oleh faktor internal (داخلي) yang meliputi adanya keinginan untuk mencapai tujuan (يَتَرَحَّم عَلَى) tanpa melanggar norma-norma sosial (اجتماعي) dan budaya (ثقافة) yang dapat memberikan efek positif (تأثير).

(إيجابي) ataupun efek negatif (تأثير سلبي) baik secara fisik (جسدي) maupun psikis (نفسية).

#### **E. Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan terhadap Harapan pada Narapidana Wanita**

Ketika seorang individu memiliki pemahaman tentang dirinya maka dapat dikatakan seorang individu dapat menerima dirinya (Hurlock, 1978). Adapun salah satu faktor yang menimbulkan penerimaan diri adalah harapan yang sesuai dengan kenyataan pada hidup ini. Kubler-Ross (dalam Fauziya & Ike, 2013) berpendapat bahwa perilaku individu dalam menerima diri akan muncul jika individu dapat melalui hidup yang realistis dibandingkan hanya menyerah, putus asa, dan tidak memiliki harapan.

Hurlock (1986) mengemukakan bahwa ketika lingkungan mendukung seorang individu dalam penerimaan diri maka individu tersebut dapat menerima dirinya dengan baik. Namun jika lingkungan tidak mendukung atau menghalangi maka hal tersebut akan sulit untuk didapatkan. Pada penelitian yang telah dilakukan Fauziya & Ike (2013), mereka telah menemukan beberapa narapidana hanya mendapat dukungan dari orang terdekat mereka, seperti suami. Akan tetapi subjek memiliki harapan yang realistis pada masa depan yang ia harapkan.

Seorang narapidana melakukan aksi tindak pidana karena meluapkan bentuk penyesalan karena korban tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketika salah seorang narapidana menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, ia berusaha berbuat baik agar dapat kembali pada keluarga dan memiliki impian untuk

melanjutkan pendidikan. Ia juga mempunyai harapan pada masyarakat supaya mereka tidak menjastifikasi dan menjadi lebih terbuka dengan adanya mantan narapidana (Indrawati, 2017).

#### **F. Hipotesis**

Pada penjelasan teoritis diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Adanya pengaruh antara penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan padanarapidana perempuan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini memiliki banyak sebutan nama yaitu metode baru, metode postpositivistik, metode *artistic, interpretive*. Kemudian metode kuantitatif dapat dimaknai sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak atau random. Cara pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, data penelitian meliputi angka dan kemudian dianalisis dengan statistik dengan maksud menguji hipotesis yang telah diputuskan oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2009) menjelaskan variabel sebagai sifat atau konstruk yang akan dipelajari. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel Independen atau dengan sebutan lain variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah penerimaan diri (X1) dan penyesalan (X2).



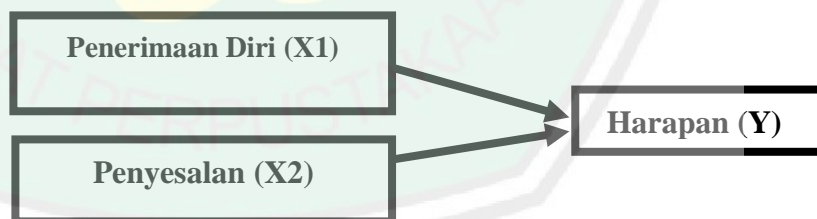
## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat memiliki sebutan lain yaitu variable output, konsekuen, kriteria. Variabel. Variable dependen adalah variable yang menjadi penyebab (akibat), variable ini merupakan variable yang dapat dipengaruhi. Variabel dependen atau variabel terikat dari penelitian ini adalah harapan (Y).

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variable Bebas
  - X1 : Penerimaan Diri
  - X2 : Penyesalan
2. Variabel Dependen atau Variable Terikat
  - Y : Harapan

Skema variabel dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Skema Variabel

### C. Definisi Operasional

Secara operasional adalah menjelaskan variabel dengan operasional dengan berdasar karakteristik yang telah diamati dan dijadikan pengukuran. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah sejauh mana individu dapat menerima keadaan diri mereka sendiri. Tidak merasa sangat berbeda dengan individu lainnya. Karakteristik menurut Berger (Denmark, 1973) dalam alat ukurnya meliputi 1) sangat bergantung kepada standar nilai internal (diri sendiri) dan bukan dari eksternal atau orang lain sebagai pedoman perilakunya, 2) memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat bertahan hidup, 3) dapat menerima tanggung jawab dan menerima konsekuensi dari perilakunya, 4) menerima pujian dan kritikan dari pihak eksternal dengan objektif, 5) tidak mencoba menyangkal perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan yang ada dalam dirinya akan tetapi justru dapat menerima dirinya tanpa dengan penghukuman diri, 6) menganggap dirinya sama dan sederajat dengan individu lain, 7) tidak beranggapan bahwa orang lain untuk menolak dirinya, baik ada alasan maupun tanpa alasan, 8) tidak menganggap bahwa dirinya benar-benar berbeda dari individu lain atau berpendapat bahwa tidak normal, 9) tidak malu atau sadar diri.

Semakin tinggi skor dari skala penerimaan diri itu sendiri yaitu individu mampu dalam menerima saran dan kritikan dari individu lain sehingga dapat bertahan

dan dapat mengatasi persoalan tentang hidup. Adapun aspek menurut Supratiknya (dalam Ridha, 2012) meliputi keterbukaan pikiran, kesehatan psikologis, penerimaan individu lain.

## 2. Penyesalan

Penyesalan merupakan perasaan dimana seorang individu merasa bersalah atas apa yang telah dilakukan sebelumnya. Dampak yang ditimbulkan seperti sedih, marah, maupun hampa. Adapun aspek dari penyesalan (Zeelenberg, 1999), meliputi respon *feeling*, *thought*, *emotivational* dan *tendence*. Menggunakan skala dari Schwartz meliputi pilihan, keputusan, dan masa lampau

## 3. Harapan

Harapan adalah dimana individu mempunyai ekspektasi tentang apa yang mereka inginkan. Dan disertai dengan tindakan untuk membuat harapan tersebut menjadi kenyataan. Adapun aspek dan skala pengukuran yang digunakan dari harapan menggunakan skala dari Synder (Snyder, 2007) adalah *goals* atau tujuan, *pathway thinking*, *agency thinking*, penggabungan *pathway thinking* dan *agency thinking*.

## D. Populasi, Sampel, Sampling

### 1. Populasi

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang dapat menjadi pembeda dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah narapidana wanita di Lapas Perempuan IIA Malang untuk semua kasus yang dihadapi dengan tahanan wanita berjumlah 102 orang menurut data Badan Pusat Statistika dan narapidana dengan jumlah 515 orang. Jika ditotal ada 617 tahanan dan narapidana perempuan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Batasan pada suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi dengan pertimbangan jika subjek pada penelitian kurang dari 100, maka dianjurkan untuk diambil semua sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian populasi. Apabila subjek penelitian berjumlah banyak maka dapat diambil 20-25%, hal tersebut dapat diterapkan apabila waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan, luas wilayah dan resiko yang diambil (Arikunto, 2003).

Adapun pada lokasi penelitian ditemukan jumlah populasi dengan jumlah 617 orang terdiri dari 102 tahanan dan 515 narapidana. Peneliti telah mengambil sampel sebanyak 128 narapidana dan tahanan, 25% dari populasi. Dengan rentang umur 19 sampai 55 tahun.

## 3. Sampling

Pengambilan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* atau teknik acak sederhana merupakan pengambilan sampel dari populasi dipilih secara acak tidak melihat strata ataupun tingkatan yang ada di populasi tersebut.

## E. Pengukuran

Pada angket penelitian yang telah dibagikan menggunakan skalamodel Likeart. Pada skala ini biasa digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap. Dengan menggunakan skala likeart maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel (Sugiyono, 2009). Pada penelitian kuantitatif setiap jawaban pada aitem mempunyai tingkatan nilai. Penilaian dibedakan menjadi *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif). Seperti berikut:

### a. Favorable

SS (Sangat Setuju) = 4

S (Setuju) = 3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

### b. Unfavourable

SS = 1

S = 2

TS = 3

STS = 4

## 1. Skala Penerimaan Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan diri pada narapidana wanita. Pada pernyataan skala penerimaan diri ini menggunakan teori Denmark (1973) yang sudah dimodifikasi oleh Berger. Terdiri dari 9 aspek dan 35 aitem.

**Tabel 3.1 Blueprint Skala Penerimaan Diri**

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Opini mengenai diri sendiri	Mengerti kelebihan dan kekurangan diri sendiri pada narapidana	15	17, 33, 34	4
		Memiliki standar untuk diri sendiri	-	6	1
2.	Perilaku terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri	Mengetahui macam kedudukan yang merupakan kemampuan bagi narapidana	12	2	2
		Menangani kelemahan untuk menjadi kekuatan diri	-	18	1
3.	Menyadari kelemahan dan kurang berarti	Tidak dapat memutuskan sebuah tanggung jawab	19, 21	11	3
		Menyembunyikan rasa tidak percaya diri pada narapidana	-	29	1

4.	Menerima kritikan	Tidak mudah tersinggung terhadap masukan terhadap dirinya	7, 23	4	3
5.	Sejajar antara ideal self dan real self	Merasa tidak adanya perbedaan yang signifikan dengan yang lain	9	-	1
6.	Menilai diri sendiri dan orang lain	Memiliki standar tersendiri tentang diri sendiri pada narapidana	8, 24	3, 10	4
		Menganggap orang lain tidak bisa membatasi siapa diri mereka sebenarnya	30	-	1
7.	Melihatkan karakteristik diri	Cara berpenampilan didepan orang lain adalah yang yang penting	1, 32	28	3
8.	Mensyukuri hidup	Memikirkan komentar orang lain mengenai perilaku diri	5, 20, 31	14	4
9.	Nilai Moral	Membutuhkan selalu mengoreksi diri	16, 25	26, 27	4
		Batasan pada diri sendiri	Meyakini banyak kelemahan diri	22	13
<b>Total</b>			<b>18</b>	<b>17</b>	<b>35</b>

## 2. Skala Penyesalan

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat penyesalan pada narapidana wanita setelah melakukan kesalahan yang telah dilakukan. Pada pernyataan skala penyesalan ini menggunakan teori Schwartz (2002) yaitu pilihan, keputusan, masa lampau. Terdiri dari 5 aitem.

**Tabel 3.2 Blueprint skala Penyesalan**

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favo	Unfa vo	
1. Menentu kan Pilihan	Saya penasaran apa yang terjadi jika memilih jalan hidup yang berbeda	1	-	1
	Saya mencoba mendapatkan informasi jika saya mencoba jalan alternatif lain	2	-	1
	Jika saya gagal dalam suatu hal, saya menganggap mengambil pilihan lain akan lebih baik	-	3	1
	Saya dapat menularkan kebaikan saat di Lapas	4	-	1
	Saya tidak melihat masa lalu	5	-	1
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

### 3. Skala Harapan

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat harapan pada narapidana wanita. pada pernyataan skala harapan ini menggunakan teori Synder (2007). Terdiri dari tiga aspek dan 12 aitem.



Tabel 3.3 Blueprint Skala Harapan

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
1. Optimis	Narapidana dapat menjadi	1, 4, 6,		4
	maju untuk mencapai tujuan	10		
	hidup sesudah bebas			
Rehabilitasi	Narapidana dapat	2, 5, 8,		4
	meningkatkan potensi yang	12		
	ada dalam diri			
Kemampuan	Narapidana dapat	9, 11	3, 7	4
	merasakan kekurangan dan kelebihan dalam diri			
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>2</b>	<b>12</b>

## F. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau lebih sederhananya, mampu atau tidaknya suatu alat ukur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki (Azwar, 2007). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dari suatu instrument, suatu intrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi,

sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

**Tabel 3.4 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Penerimaan Diri**

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Opini mengenai diri sendiri	15	6, 17, 33, 34	5
Perilaku terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri	-	2, 6, 12, 18	4
Menyadari kelemahan dan kurang berarti	-	11, 19, 21, 29	4
Menerima Kritikan	7	4, 23	3
Sejajar antara <i>ideal self</i> dan <i>real self</i>	9		1
Menilai diri sendiri dan orang lain	10	3, 8, 24, 30	5
Melihatkan karakteristik diri	1	28, 32	3
Mensyukuri hidup	-	5, 14, 20, 31	4

Nilai Moral dan Batasan pada diri sendiri	25, 27, 35	13, 16, 22, 26	7
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>27</b>	<b>35</b>

Pada tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa dari skala penerimaan diri dengan memiliki 35 aitem berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 8 aitem valid dan 27 aitem gugur.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Penyesalan**

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Membuat pilihan	1, 2	3, 4, 5	5
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>

Pada tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa dari skala penerimaan diri memiliki 5 aitem berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 2 item valid dan 3 aitem gugur.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Harapan**

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Optimis	4, 6	1, 10	4
Rehabilitasi	-	2, 5, 8, 12	4
Kemampuan	7, 9, 11	3	4
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>12</b>

Pada tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa dari skala harapan diri memiliki 12 aitem berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 5 item valid dan 7 aitem gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas memiliki arti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas sering disebut sebagai konsistensi atau keajegan, akan tetapi ide pokok dalam konsep reabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Reabilitas menunjukkan bahwa apakah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali

diambil hasilnya tetap sama. Sehingga reabilitas memiliki arti dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada SPSS 22.0 for windows. Apabila nilai sig. lebih dari 0,05 dikatakan hipotesis diterima.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Penerimaan**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Penerimaan Diri	0,697	Reliabel
Penyesalan	0,647	Reliabel
Harapan	0,697	Reliabel

### G. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 22.0 for windows*. Ketika data yang didistribusikan normal, maka

analisis statistic yang digunakann untuk melihat keetaran hubungan adalah analisis korelasi pearson

Jika  $p > 0,05$  maka dikatakan signifikan

Jika  $p < 0,05$  maka dikatakan tidak signifikan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linier, data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 22.0 for windows. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antar variabel.

2. Analisis Deskriptif

Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat ketakutan akan kejahatan, pemaafan dan stigmatisasi masyarakat pada narapidana perempuan. sehingga nantinya akan diketahui tingkatan-tingkatannya. Dalam penelitian ini tingkatan variabelnya akan dibagi menjadi 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam melakukan pengkategorian peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam menentukan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Rumus *mean* hipotetik ( $\mu$ ) :

$$\mu = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum k$$

Keterangan

$\mu$  : Rata-rata hipotetik

$i \max$  : Skor maksimal aitem

$i \min$  : Skor minimal aitem

$\sum k$  : Jumlah aitem

b. Rumus standar deviasi hipotetik ( $\sigma$ )

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan

$\sigma$  : Deviasi standar hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimal subyek

$X_{\min}$  : Skor minimal subyek

c. Kategorisasi

Tingkat Penerimaan Diri, Penyesalan, Harapan dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi**

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$

**Sedang**

$$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$$

**Rendah**

$$X > (Mean - 1SD)$$

### 3. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) untuk mencari regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat, menguji tingkat signifikansi dari hasil regresi, dan menemukan sumbangan relatif antar variabel bebas, apabila prediktornya lebih dari satu (Idrus, 2009). Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 yang akan diinterpretasikan apabila nilai Sig (p) <0,05, maka terdapat regresi antar variabelnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum keluarnya surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia NO.DDP4.1/5/4 tanggal 31 Maret 1969, Lapas Perempuan Kelas IIA Malang masih bergabung dengan induknya yaitu daerah permasyarakatan Malang. Dan bernama Lapas Malang II. Namun setelah munculnya Surat Keputusan Menteri Kehakiman maka menetapkan bahwa Lapas II menjadi Lapas Khusus Wanita Malang, dimulai sejak tanggal 1 April 1969 memisahkan Lapas Malang II dari induknya.

Lapas Khusus Wanita Malang pada awalnya terletak ditengah kota Malang yang berada pada Jalan Merdeka Timur dekat dengan Alun-alun Malang, memiliki bangunan dengan ciri khas peninggalan Belanda. Kemudian Lapas Khusus Wanita Malang berpindah dan menempati gedung baru yang diresmikan oleh Bapak Charis Subianto, SH selaku kepala kantor wilayah Departemen Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 16 Maret 1987. Kemudian Lapas Khusus Wanita berubah nama menjadi Lapas Wanita kelas IIA Malang. Gedung baru bertempat di jalan Kebonsari, Sukun Malang. Berlokasi sekitar lima kilometer dari pusat kota.

Pada bulan Januari 2017, Lapas Wanita kelas IIA Malang berubah nama menjadi Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Lembaga permasyarakatan ini mempunyai luas bangunan 4102 meter dengan luas tanah sebesar 13.780 meter.

Bangunan ini mempunyai jumlah ideal penghuni dengan kapasitas 164 warga binaan pemasyarakatan atau WBP. Akan tetapi pada bulan September 2018, penghuni Lapas mengalami overkapasitas sekitar sampai 300 persen. Jumlahnya menjadi 618 orang dengan enam bayi.

Pada saat ini Lapas Perempuan Kelas IIA memiliki 93 petugas meliputi 49 petugas pengamanan, 16 orang petugas Tata Usaha, 5 orang bertugas keamanan dan ketertiban, 18 orang bagian pembinaan dan pendidikan dan 4 orang bagian kegiatan kerja.

Lembaga pemasyarakatan Perempuan Malang terdiri dari lima blok, yaitu :

1. **Blok I : anak dan ibu menyusui**

Blok ini dihuni oleh semua warga binaan pemasyarakatan yang memiliki anak atau sedang menyusui, serta rehabilitasi.

2. **Blok II : Khusus WBP Kasus Narkotika**

Sebagian besar penghuni Lapas Perempuan Kelas II Malang tersandung kasus narkotika. Dengan ketervatasan ruang maka WBP dipindahkan di blok yang lain.

3. **Blok III : hukuman satu tahun ke atas**

Pada blok ini dihuni oleh Warga Binaan Pemasyarakatan dengan masa hukuman satu tahun keatas dan juga dihuni oleh WBP kasus narkoba.

4. **Blok IV : kasus-kasus non narkoba**

Pada blok ini dihuni oleh berbagai WBP dengan bermacam-macam kasus, meliputi kasus pencurian, penggelapan, *trafficking*, dan lain sebagainya dengan maha

hukuman yang bervariasi antara lain WBP dengan hukuman satu tahun dan juga diatas satu tahun..

#### **5. Blok V : tahanan dan penghuni baru**

Pada blok ini hanya dihuni khusus tahanan dan penghuni baru. Pada setiap blok memiliki tiga sel pengasingan kecuali blok I. Sel pengasingan digunakan untuk narapidana atau tahanan yang mengalami hukuman atau bagi narapidana dan tahanan PSK.

Lapas Perempuan Kelas IIA Malang memiliki visi, misi, kebijakan mutu serta peran dan fungsi lembaga sebagai berikut :

##### **Visi**

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

##### **Misi**

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelola benda sitaan Negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

### **Kebijakan Mutu**

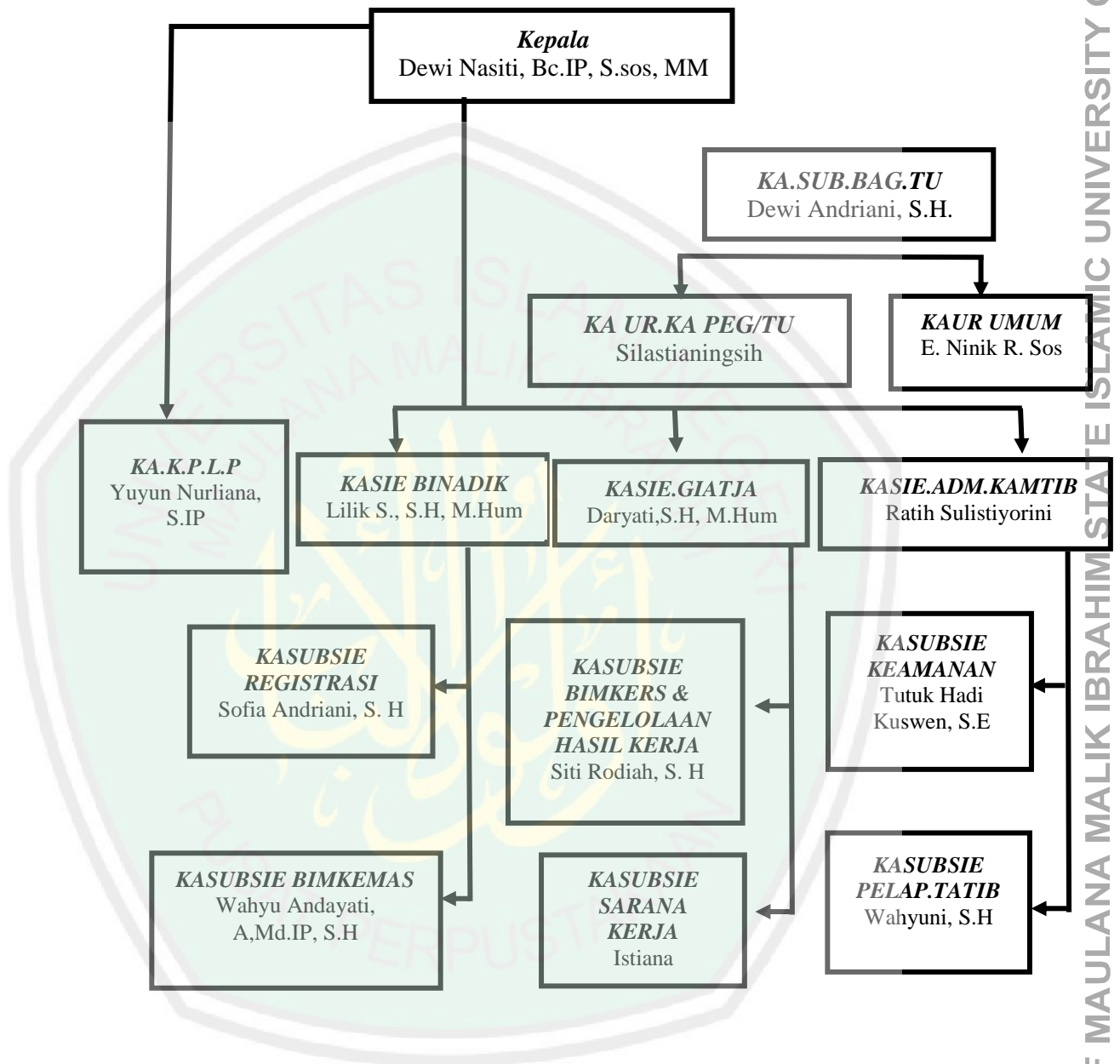
Lembaga Pemasarakatan Perempuan Klas IIA Malang berkomitmen untuk memenuhi kepuasan pengguna layanan melalui pembangunan manusia mandiri, serta peningkatan di segala bidang yang dilakukan secara berkesinambungan.

### **Peran Dan Fungsi Lembaga**

Peran dan fungsi lembaga ini adalah untuk pembinaan para tahanan dan narapidana agar dapat kembali ke masyarakat dengan lebih baik, mempunyai bekal di masyarakat dan lebih mempunyai arti.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang



## B. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai November 2018. Pembagian skala pada narapidana berlangsung dari tanggal 14 November sampai 28 November 2018.

## C. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur data yang telah didapat mempunyai distribusi normal sehingga dapat digunakan didalam statistic parametik atau inferensial. Pada uji normalitas didalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov Test pada SPSS 22.0 Microsoft for Window dengan responden sebanyak 128 narapidana perempuan. Jika nilai signifikan  $p > 0,05$  maka distribusinya dikatakan distribusi normal.

**Tabel 4. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Aspek	KS	Sig.	Status
Penerimaan Diri	0,116	0,000	Tidak Normal
Penyesalan	0,151	0,000	Tidak Normal
Harapan	0,244	0,000	Tidak Normal

Pada tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan memiliki nilai signifikan untuk aspek penerimaan diri sebesar 0,000, penyesalan sebesar 0,000 dan harapan dengan nilai 0,000. Nilai KS (Kolmogro-Smirnov) pada variabel penerimaan diri sebesar 0,116,

penyesalan 0,151, dan penyesalan sebesar 0,24. Hasil nilai signifikan yang terdapat pada aspek penerimaan diri, penyesalan dan harapan memiliki nilai  $p < 0,05$ , sehingga distribusi pada kedua aspek tersebut dapat dikatakan tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variable terkait mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Pada uji linear dengan *Test for Linearity* program *SPSS 22.0 for window*. Jika nilai signifikan  $p < 0,05$  maka variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

**Tabel 4.2 Uji Linearitas**

Aspek	Sig.	Status
Penerimaan Diri - Harapan	0,000	Linier
Penyesalan – Harapan	0,593	Tidak Linier

Pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan pada variabel penerimaan diri sebesar 0,000 yang artinya signifikansi tersebut  $p < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa antara variable harapan dengan penerimaan diri terdapat hubungan yang linier. Pada variabel penyesalan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,593 yang artinya nilai  $p > 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa antara variabel harapan dan penyesalan tidak linier.

## 2. Kategorisasi Penelitian

### a. Kategorisasi Penerimaan Diri

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui nilai maksimum dari skala penerimaan diri adalah 4 dan nilai minimum skala penerimaan diri yaitu 1. Jumlah aitem yang valid berjumlah 8. Selanjutnya dimulai mencari nilai mean dan standart deviasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \sum \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 8 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Mengetahui norma penilaian dari skala penerimaan diri. Data dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah, sedang, tinggi. Berikut tabel dibawah memaparkan pengkategorisasian dan tingkat penerimaan diri narapidana di Lapas perempuan II A Malang.



**Tabel 4.3 Pengkategorisasian Tingkat Penerimaan Diri Narapidana**

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 25$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$16 \leq X \leq 24$
3	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 15$

Setelah memperoleh pengkategorisasian di atas selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Tingkat Penerimaan Diri Narapidana**

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	25 – 32	24	18,8 %
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	16 - 24	99	77,3 %
3	Rendah	$X < M - 1SD$	15 - 8	5	3,9 %

Dari tabel 4.4 di atas adalah tabel tingkat penerimaan diri narapidana wanita di Lapas perempuan kelas IIA Malang dengan jumlah 128 narapidana. Diketahui jumlah responden dengan tingkat tinggi sebanyak 24 narapidana (18,8%). Tingkat sedang dengan jumlah 99 narapidana (77,3%). Dan terakhir dengan tingkat rendah yakni hanya terdapat 5 narapidana (3,9%).

b. Kategorisasi Penyesalan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui nilai maksimum dari skala penyesalan adalah 4 dan nilai minimum skala penyesalan diri yaitu 1. Jumlah aitem valid berjumlah 2. Selanjutnya mencari nilai mean dan standart deviasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \sum \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\ &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Mengetahui norma penilaian dari skala penyesalan. Data dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah, sedang, tinggi. Berikut tabel dibawah memaparkan pengkategorisasian dan tingkat penyesalan diri narapidana di Lapas perempuan II A Malang.

**Tabel 4.5 Pengkategorisasian Tingkat Penyesalan**

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 6$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$4 \leq X \leq 6$
3	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 4$

Setelah memperoleh pengkategorisasian diatas selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebgai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Tingkat Penyesalan Narapidana**

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	7 - 8	24	18,8 %
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	4 - 6	99	77,3 %
3	Rendah	$X < M - 1SD$	2 - 3	5	3,9 %

Dari tabel 4.6 diatas adalah tabel tingkat penyesaleni narapidana wanita di Lapas perempuan kelas IIA Malang dengan jumlah 128 narapidana. Diketahui jumlah responden dengan tingkat tinggi sebanyak 24 narapidana (18,8%). Tingakat sedang dengan jumlah 99 narapidana (77,3%). Dan terakhir dengan tingkat rendah yakni hanya terdapat 5 narapidana (3,9%).

c. Kategorisasi Harapan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui nilai maksimum dari skala harapan adalah 4 dan nilai minimum skala harapan diri yaitu 1. Jumlah aitem valid berjumlah 5. Selanjutnya mencari nilai mean dan standart deviasi, sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \sum aitem$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 5$$

$$= 12,5 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

$$SD = \frac{1}{6} ( X \text{ Max} - X \text{ Min} )$$

$$= \frac{1}{6} ( 20 - 5 )$$

= 2,5 dibulatkan menjadi 3

Mengetahui norma penilaian dari skala harapan. Data dibagi menjadi tiga bagian yakni rendah, sedang, tinggi. Berikut tabel dibawah memaparkan pengkategorisasian dan tingkat penyesalan diri narapidana di Lapas perempuan II A Malang.

**Tabel 4.7 Pengkategorisasian Tingkat Harapan Narapidana**

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 17$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X \leq 16$
3	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 5$

Setelah memperoleh pengkategorisasian diatas selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Tabel 4.8 Hasil Deskriptif Tingkat Harapan Narapidana**

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	17 - 20	76	59,4%
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	10 - 16	52	40,6%
3	Rendah	$X < M - 1SD$	5 - 9	-	-

Dari tabel 4.8 diatas adalah tabel tingkat harapan pada narapidana wanita di Lapas perempuan kelas IIA Malang dengan jumlah 128 narapidana. Diketahui jumlah responden dengan tingkat tinggi sebanyak 76 narapidana (59,4%). Tingkat sedang dengan jumlah 52 narapidana (40,6%). Dan terakhir narapidana di Lapas perempuan kelas IIA Malang tidak memiliki tingkat rendah.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Penerimaan diri dan penyesalan terhadap Harapan pada narapidana di Lapas perempuan kelas IIA Malang.

Uji hipotesis bermanfaat untuk mengetahui adanya pengaruh diantara variable X (penerimaan diri dan penyesalan) terhadap variabel Y (harapan). Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *multiple linier regression* atau analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 22.0 Microsoft for Window*.

**Tabel 4.9 Analisa Regresi Linier Berganda**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	101,863	2	50,931	14,215	0,000
Residual	447,879	125	3,583		
Total	549,742	127			

a. Dependent Variable: HARAPAN

b. Predictors: (Constant), PENYESALAN, PENERIMAANDIRI

Hasil hipotesis pada tabel diatas dapat diperoleh nilai F sebesar 14,215 dengan nilai signifikan ( $p$ ) yakni 0,000 atau Sig ( $p$ ) < 0,005, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat diketahui pengaruh penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan.

Analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Model Summary Penerimaan Diri dan Penyesalan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,430	0,185	0,172	1,89289

a. Predictors: (Constant), PENYESALAN, PENERIMAANDIRI

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dijelaskan bahwa variabel penerimaan diri dan penyesalan mempunyai R Square sebesar 0,185 menunjukkan penerimaan diri dan penyesalan memberikan pengaruh sebesar 18,5% terhadap variabel harapan.

**Tabel 4.11 Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan Terhadap Harapan**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	% Pengaruh		
	B	Std. Error	Beta	t	h	Sig.
1	7,96			4,69	-	0,00
(Constant)	9	1,699		2		0
Penerimaan Diri	0,31	0,600	0,429	5,30	18,4%	0,00
Penyesalan	0,29	0,133	0,180	0,22	3,24%	0,82

a. Dependent Variable: HARAPAN

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa variabel X1 (penerimaan diri) memberikan kontribusi sebesar ( $\beta = 0,429$ ), variabel X2 (penyesalan) memberikan kontribusi sebesar ( $\beta = 0,180$ ). Penerimaan diri mempengaruhi harapan sebesar 18,4%, sedangkan penyesalan mempengaruhi harapan sebesar 3,24%.

#### D. Hasil Temuan Tambahan

##### 1. Pengaruh Usia

**Tabel 4. 12 Uji Beda Usia Terhadap Penerimaan Diri**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENERIMAAN DIRI * USIA	Between Groups	13,64	2	6,82	1,73	0,18
	Within Groups	983,71	12	81,97		
	Total	1010,992	14			

**Tabel 4.13 Perbedaan Tingkat Penerimaan Diri Berdasarkan Usia**

Usia	Mean	N	Std. Deviation
19 -31	26.3625	80	2.72468
32 – 43	25.3611	36	2.91942
44 – 55	25.5833	12	2.99874
Total	26.0078	128	2.82145

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, diketahui adanya perbedaan tingkat penerimaan diri diusia 19-31, 32-43, 44-55. Pada usia 19 sampai 31 memiliki tingkat penerimaan diri tinggi dengan  $M = 26.3625$ ,  $SD = 2.72468$  daripada usia 32 sampai 43 dengan nilai  $M = 25.3611$  dan usia 44 – 55 dengan  $M = 25.5833$ ,  $SD = 2.99874$ . Memiliki nilai  $F = 1,733$  dari  $P > 0,05$ .

**Tabel 4.14 Uji Beda Usia Terhadap Penyesalan**

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESALAN * USIA	Between Groups	5,5549	2	2,774	1,749	0,178
	Within Groups	198,32	6	1,587		
	Total	203,87	5			
				127		



**Tabel 4.15 Perbedaan Tingkat Penyesalan Berdasarkan Usia**

Usia	Mean	N	Std. Deviation
19 -31	5,9375	80	1,32497
32 – 43	5,4722	36	1,20679
44 – 55	5,6667	12	0,88763
Total	5,7812	128	1,26701

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, diketahui adanya perbedaan tingkat penerimaan diri diusia 19-31, 32-43, 44-55. Pada usia 44 sampai 55 memiliki tingkat penyesalan tinggi dengan  $M = 16.6667$ ,  $SD = 2.05971$  daripada usia 19 sampai 31 dengan nilai  $M = 16.3250$ ,  $SD = 2.18032$  dan usia 32 – 43 dengan  $M = 16.3611$ ,  $SD = 1.89967$ . Memiliki nilai  $F = 0,178$  dari  $P > 0,05$ .

**Tabel 4.16 Uji Beda Usia Terhadap Harapan**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARAPAN * USIA	Between Groups	(Combined) 1,22	2	0,61	0,139	0,87
	Within Groups	548,522	125	4,388		
	Total	549,742	127			

**Tabel 4.17 Perbedaan Tingkat Harapan Berdasarkan Usia**

Usia	Mean	N	Std. Deviation
19 -31	16.3250	80	2.18032
32 – 43	16.3611	36	1.89967
44 – 55	16.6667	12	2.05971
Total	16.3672	128	2.08055

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui adanya perbedaan tingkat harapan di usia 19-31, 32-43, 44-55. Pada usia 44 sampai 55 memiliki tingkat harapan tinggi dengan  $M = 16.6667$ ,  $SD = 2.05971$  daripada usia 19 sampai 31 dengan nilai  $M = 16.3250$ ,  $SD = 2.18032$  dan usia 32 – 43 dengan  $M = 16.3611$ ,  $SD = 1.89967$ . Memiliki nilai  $F = 0,139$  dari  $P > 0,05$ .

## 2. Pengaruh Pendidikan

**Tabel 4.18 Uji Beda Pendidikan Terhadap Penerimaan Diri**

		Sum of	Mean			
		Square	Square			
		s	e	F	Sig.	
HARAPAN *	Between	(Combined				
PENDIDIKAN	Groups	)	7,359	2	2,453	0,581
	Within		542,38			
	Groups		4	125	4,374	
	Tota		549,74			
	1		2	127		

**Tabel 4.19 Perbedaan Tingkat Penerimaan Diri Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir**

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
SD	26.1667	6	4.07022
SMP	26.1250	32	2.88209
SMA / SMK	26.0519	77	2.79518
KULIAH (D3 – S2)	25.3846	13	2.43374
Total	26.0078	128	2.82145

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, diketahui adanya perbedaan tingkat penerimaan diri pada pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, kuliah (D3, S1, S2). Pada pendidikan terakhir SD atau Sekolah Dasar memiliki nilai mean yang lebih tinggi yaitu 26.1667 dengan SD 4.07022 daripada nilai mean pada SMP (Sekolah Menengah Pertama) memiliki  $M = 26.1667$  dan  $SD = 4.07022$ , SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan nilai mean 26.0519 dan  $SD = 2.79518$ , dan terakhir pendidikan dibangku kuliah dengan jenjang D3, S1, S2 memiliki nilai mean 25.3846 dengan  $SD = 2.43374$ . Memiliki nilai  $F = 0,581$  dari  $P > 0,05$ .

**Tabel 4.20 Uji Beda Pendidikan Terhadap Penyesalan**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESALA N * PENDIDIKAN	Between Groups	0,554	2	0,185	0,11	0,95
	Within Groups	203,321	5	1,64	3	3
	Tota		12			
	1	203,875	7			
	(Combined)					

**Tabe 4.21 Perbedaan Tingkat Penyesalan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir**

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
SD	5.6667	6	2.06559
SMP	5.6875	32	1.35450
SMA / SMK	5.8312	77	1.21831
KULIAH (D3 – S2)	5.7692	13	1.01274
Total	5.7812	128	1.26701

Berdasarkan pada tabel 4.21 diatas, diketahui adanya perbedaan tingkat penyesalan pada pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, kuliah (D3, S1, S2). Pada pendidikan terakhir SMA / SMK dengan mean 5.8312 dan SD = 1.21831 memiliki nilai yang lebih tinggi daripada tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan M= 5.6667 dan SD = 2.06559, SMP memiliki nilai mean 5.6875 dengan SD= 1.35450, dan terakhir dengan jenjang dibangku kuliah (D3, S1, S2) dengan nilai mean 5.7692 dan SD= 1.01274. Memiliki nilai F = 0,113 dari P > 0,05.

**Tabel 4.22 Uji Beda Pendidikan Terhadap Harapan**

		Sum of	Mean				
		Squares	Squar	df	e	F	Sig.
<b>HARAPAN *</b>							
PENDIDIKA N	Between	(Combined					
	Groups	)	7,359	3	2,453	0,561	0,642
	Within		542,38				
	Groups		4	124	4,374		
Tota			549,74				
1				2	127		

**Tabel 4.23 Perbedaan Tingkat Harapan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir**

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
SD	17.0000	6	1.89737
SMP	16.3438	32	2.13435
SMA / SMK	16.4286	77	2.11155
KULIAH (D3 – S2)	15.7692	13	1.92154
Total	16.3672	128	2.08055

Berdasarkan pada tabel 4.23 diatas, diketahui adanya perbedaan tingkat penerimaan diri pada pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, kuliah (D3, S1, S2). Pada pendidikan terakhir SD atau Sekolah Dasar memiliki nilai mean yang lebih tinggi yaitu 17.0000 dengan SD 1.89737 daripada nilai mean pada SMP (Sekolah Menengah Pertama) memiliki  $M = 16.3438$  dan  $SD = 2.13435$ , SMA (Sekolah

Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan nilai mean 16.4286 dan SD = 2.11155, dan terakhir pendidikan dibangku kuliah dengan jenjang D3, S1, S2 memiliki nilai mean 15.7692 dengan SD = 1.92154. Memiliki nilai F = 0,516 dari  $P > 0,05$ .

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 128 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Malang telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel harapan dan penerimaan diri dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya  $p < 0,005$ . Dan tidak adanya hubungan yang linier antara variabel harapan dan penyesalan karena memiliki nilai signifikansi 0,593 yang artinya  $p > 0,593$ .

##### **1. Tingkat Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita**

Penerimaan diri adalah individu yang dapat menerima segala sesuatu yang ada pada diri seorang individu meliputi kekurangan dan kelemahan pada dirinya, serta tidak hanya bertahan pada kelemahan dan kekurangan yang dimiliki (Schultz, 1991). Ciri- ciri individu yang mempunyai penerimaan diri adalah mempunyai sesuatu hal yang ingin dicapai dengan cara realistis, melihat kondisi yang ada pada individu tanpa mempunyai pikiran negatif mengenai dirinya. Meyakini standar-standar dan prinsip yang dimiliki atau ditetapkan oleh dirinya tanpa harus melihat pendapat orang lain. Mampu menerima kekurangan yang ada pada diri tanpa menilai negatif pada diri sendiri. Mengetahui potensi yang dimiliki dan bebas untuk melakukan tanpa ada rasa takut untuk melakukan tindakan yang salah.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persentase dan frekuensi tingkat penerimaan diri pada narapidana wanita mayoritas tergolong sedang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya 24 orang memiliki kategori penerimaan diri tinggi dengan persentase 18,8%. Kemudian 99 orang narapidana memiliki kategori sedang dengan persentase 77,3% dan kategori rendah dengan jumlah 5 orang dengan persentase 3,9%.

Pada tabel perbedaan tingkat penerimaan diri berdasarkan usia, narapidana yang memiliki penerimaan diri dengan kategori tinggi berjumlah 80 orang narapidana dengan rentang umur 19 sampai 31 tahun. Dan 36 orang dengan rentang umur 32 sampai 43. Dan jumlah terkecil adalah berjumlah 12 orang dengan rentang usia 44 sampai 55 tahun.

Setelah memperoleh hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang memiliki kategori tinggi. Hal tersebut akan berdampak bahaya jika pada narapidana. Mereka merasa menerima baik atau positif dirinya sebagai narapidana dan akan berpotensi melakukan tindakan residivisme kembali. Berbeda dengan individu pada umumnya, yang sedang tidak menjalani masa hukuman. Penerimaan diri akan berdampak bagus untuk individu yang tidak sedang mengalami masa hukuman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziya & Ike (2013) bahwa penerimaan diri pada narapidana perempuan adalah terdapatnya pandangan pada dirinya yang positif, dukungan orang terdekat yang diberikan secara rutin atau konsisten, adanya perilaku terbuka dari lingkungan baru. Faktor lain yang

mempengaruhi penerimaan diri adalah religiusitas. Faktor tersebut akan memunculkan faktor-faktor pendukung dari penerimaan diri termasuk harapan.

Sedangkan pada penelitian Lestiani (2016) penerimaan diri pada karyawan mempunyai kategori yang tinggi dan adanya hubungan yang signifikan pada penerimaan diri dan kebahagiaan pada karyawan. Jika seorang individu memiliki penerimaan diri yang tinggi maka ia memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi pula, sedangkan seorang individu memiliki penerimaan diri yang rendah maka ia juga memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah (Lestiani, 2016). Seorang individu memandang dirinya positif maka dapat dikatakan individu tersebut mempunyai penerimaan diri yang positif, namun sebaliknya jika seorang individu memandang dirinya negatif maka dapat dikatakan ia tidak memiliki penerimaan diri pada dirinya. Penerimaan diri merupakan kondisi seorang individu mempunyai apresiasi tinggi pada diri sendiri (Johnson, 1993).

Dapat disimpulkan bahwa semakin positif penerimaan diri pada narapidana maka akan berdampak berbahaya. Berbeda dengan individu yang tidak sedang menjalani hukuman atau individu lainnya seperti karyawan, semakin positif penerimaan diri yang dimiliki maka akan memiliki berdampak baik dalam kehidupan seperti rasa bahagia dan konsep diri yang baik. Untuk membantu narapidana dalam mengerti menerima diri maka diperlukan dukungan sosial atau dukungan dari keluarga terdekat. Kemudian membantu kemampuan social skill, karena dapat membantu narapidana untuk menjadikan pengalaman buruk menjadi pelajaran positif dalam kehidupannya.



## 2. Tingkat Penyesalan pada Narapidana Wanita

Penyesalan dapat disebut dengan berpikir *counterfactual* yang mana seorang individu berpikir “jika saya memutuskan pilihan yang lain”, mempunyai pemikiran seperti ini merupakan kecenderungan yang terdapat pada diri seorang individu. Seperti dengan menyamakan efek yang timbul dari keputusan yang mereka ambil dengan melakukan pilihan yang berbeda (Sugden, 1987)

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persentase dan frekuensi tingkat penyesalan pada narapidana wanita mayoritas tergolong sedang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya 24 orang memiliki kategori penerimaan diri tinggi dengan persentase 18,8%. Kemudian 99 orang narapidana memiliki kategori sedang dengan persentase 77,3% dan kategori rendah dengan jumlah 5 orang.

Pada tabel perbedaan tingkat penyesalan berdasarkan usia, narapidana yang memiliki penerimaan diri dengan kategori tinggi berjumlah 80 orang narapidana dengan rentang umur 19 sampai 31 tahun. Dan kategori sedang 36 orang dengan rentang umur 32 sampai 43. Dan jumlah terkecil adalah berjumlah 12 orang dengan rentang usia 44 sampai 55 tahun.

dengan persentase 3,9%.

Pada hasil penelitian dapat diperoleh bahwa tingkat penyesalan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang ada pada tingkat sedang. Dapat diartikan mereka memiliki nilai penyesalan yang tidak besar dan tidak juga kecil, akan tetapi mereka masih memiliki rasa penyesalan pada diri mereka. Rasa penyesalan

tersebut dapat membantu seorang narapidana tidak akan mengulangi tindakan kejahatan lagi.

Sejalan dengan Narramore (2005) menyatakan jika penyesalan dipengaruhi oleh persepsi tentang salah dan benar dalam bertindak maka tidak merasa bersalah juga dipengaruhi oleh persepsi kesalahan dan kebenaran. Selain itu, jika individu melakukan pelanggaran hukum akan tetapi merasa dirinya tidak bermasalah maka dapat disebabkan oleh matinya rasa bersalah, melanggar nilai moral yang ada dilingkungan tersebut, dan kurangnya ajaran agama. Hanya pelanggaran tertentu yang dapat memunculkan rasa menyesal. Ketika rasa bersalah tidak dapat dirasakan individu maka dapat memungkinkan individu mengalami salah satu gangguan mental, psikopatik, dan anti sosial.

Sedangkan pada anak-anak, rasa penyesalan antar individu dapat dikatakan sebagai kesadaran moral yang lebih efisien bagi pengendalian tingkah laku jika disamakan dengan rasa takut atau gertakan dari luar. Adanya penyesalan pada anak, mereka akan menaati peraturan dan tidak akan mengulang. Rasa penyesalan dapat menggiring perilaku untuk meminta maaf dan memaafkan yang menggambarkan kekuatan yang dapat memunculkan rasa bersalah menjadi perhatian, rasa peduli, rasa bertanggung jawab atas kedamaian, ketentraman dan hak individu lain (Nurhayani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka disarankan untuk para sipir dapat membina dalam memberikan pemahaman dalam aspek psikologis dengan dibantu oleh para ahli seperti psikolog. Kemudian meningkatkan

kesadaran bahwa yang telah dilakukan (narapidana) adalah perbuatan salah dan membantu membina untuk memperbaiki perilaku tersebut.

### **3. Tingkat Harapan pada Narapidana Wanita**

Harapan adalah meyakini seorang individu dapat berkembang dengan menciptakan gagasan baru, keindahan ataupun bersemangat dalam menjalani kehidupan. Jika terdapat sebuah harapan maka terdapat pula kehidupan. Dan begitu pula sebaliknya, jika hidup tanpa adanya harapan maka tidak dapat terbentuknya kekuatan untuk sekarang ini (Olson, 2005).

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persentase dan frekuensi tingkat harapan pada narapidana wanita mayoritas tergolong tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya 76 orang memiliki kategori harapan tinggi dengan persentase 59,4%. Kemudian 52 orang narapidana memiliki kategori sedang dengan persentase 40,6% dan tidak memiliki kategori rendah.

Pada tabel perbedaan tingkat penyesalan berdasarkan usia, narapidana yang memiliki penerimaan diri dengan kategori tinggi berjumlah 80 orang narapidana dengan rentang umur 19 sampai 31 tahun. Dan kategori sedang 36 orang dengan rentang umur 32 sampai 43. Dan jumlah terkecil adalah berjumlah 12 orang dengan rentang usia 44 sampai 55 tahun.

Harapan dapat menjadi faktor untuk megurangi tindak pidana. Jika seorang narapidana memiliki harapan untuk kehidupan dimasa yang akan datang maka akan mengurangi resiko melakukan tindak kejahatan lagi. Semakin tinggi tingkat harapan

pada narapidana maka akan berpengaruh pada tingkat mengulangi tindakan kejahatan. Narapidana yang memiliki tingkat harapan yang tinggi maka akan dapat menekan tingkat residivis menjadi lebih kecil, hal tersebut hanya pada faktor internal (Laily & Nuqul, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Laily dan Nuqul (2014) pada hasil yang telah didapat peneliti dari Lapas Perempuan Kelas IIA Malang, bahwa narapidana perempuan memiliki 76 orang atau 59,4% berkategori tingkat harapan yang tinggi. Adanya harapan, dapat menjadikan pertimbangan untuk seorang narapidana tidak mengulang tindakan kejahatan.

Sedangkan menurut Snyder (2002) menyatakan bahwa siswa yang memiliki harapan yang tinggi maka akan dapat merencanakan tujuan hidup dengan jelas. Semakin siswa memiliki tingkat harapan yang tinggi maka dapat dikatakan tidak pasti atau tidak memiliki arah tujuan yang jelas. Perbedaan penelitian yang telah peneliti dapatkan terletak pada subjek. Harapan yang ada pada narapidana dan siswa dapat dibedakan dari perilaku yang telah dilakukan. Narapidana telah berbuat tindak kejahatan yang telah melanggar norma dan harapan menjadi faktor untuk tidak mengulangi perbuatan dimasa lalu. Pada siswa, harapan dapat menjadikan dirinya mempunyai arah tujuan yang jelas.

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka disarankan untuk tindak lanjut dengan menggunakan penelitian berbasis aksi. Hal tersebut akan berdampak langsung pada narapidana.

#### **4. Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan terhadap Harapan pada Narapidana Perempuan**

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*, diketahui bahwa pengaruh antara penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan memiliki nilai *R Square* 0,185 dan nilai signifikan ( $F = 14,215$ ,  $p = 0,000 < 0,05$ ), dapat diartikan kecenderungan untuk harapan merupakan perwujudan dari penerimaan diri dan penyesalan, dan keduanya memiliki sumbangan sebesar 18,5% dalam mempengaruhi harapan.

Pada hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa penerimaan diri memberikan kontribusi sebanyak 18,4% dengan nilai ( $\beta = 0,429$ ), penyesalan memberikan kontribusi sebanyak 3,24% dengan nilai ( $\beta = 0,18$ ). Hal tersebut dapat diartikan bahwa penerimaan diri memberikan pengaruh yang lebih tinggi pada harapan jika dibandingkan dengan penyesalan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih (2017) menyatakan bahwa penerimaan diri dapat berpengaruh dalam menimbulkan kecemasan. Semakin tinggi tingkat penerimaan diri pada narapidana, semakin rendah kecemasan yang dialami. Artinya semakin narapidana memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi maka cenderung memiliki rasa cemas yang rendah.

Kecemasan memiliki karakter yang lebih bersifat umum dan cenderung pada masa yang akan datang. Merujuk pada keadaan yang rancu atau tidak terkendali

karena disebabkan oleh pemikiran yang negatif. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa gelisah, tidak nyaman, dan khawatir (Durand & Barlow, 2006).

Adanya memiliki harapan maka semua aspek yang ada di kehidupan seorang individu akan berfungsi dengan baik, tanpa harus menghiraukan hambatan apapun. Hal tersebut akan membuat kehidupan seorang individu menjadi mudah dari yang diprediksikan (Wade & Travis, 2007).

Pada penelitian (Nugroho, 2015) mengungkapkan bahwa semakin rendah penyesalan pada narapidana semakin positif pada konsep diri. Konsep diri positif adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk mengetahui dan memandang optimis dirinya pada masa yang akan datang. Sebaliknya, jika seorang individu memiliki konsep diri yang negative maka mereka tidak mengetahui kemampuan, keterbatasan, dan kesempatan yang dimilikinya. Tetapi jika seorang individu tidak memahami kondisi yang ada pada dirinya maka ia memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Calhoun & Acocella, 1990).

Seorang individu yang memiliki konsep diri positif bukan hanya memahami dan menghargai diri secara positif. Konsep diri positif dapat menjadikan seorang individu memiliki rasa optimis ketika melihat masa depan. Seorang individu yang memiliki harapan atau arah hidup yang logis dan dapat membuatnya secara jelas atau nyata dengan kapasitas yang dimiliki (Calhoun & Acocella, 1990)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tingkat penerimaan diri pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang mempunyai kategori sedang dengan jumlah 99 orang dan persentase 77,3%. adanya 24 orang memiliki kategori penerimaan diri tinggi dengan persentase 18,8% dan kategori rendah dengan jumlah 5 orang dengan persentase 3,9%.
2. Tingkat penyesalan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang menunjukkan kategori sedang, dengan memiliki jumlah 99 orang dan persentase 77,3%. Menunjukkan adanya 24 orang memiliki kategori penerimaan diri tinggi dengan persentase 18,8% dan kategori rendah dengan jumlah 5 orang dengan persentase 3,9%.
3. Tingkat harapan pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang menunjukkan kategori tinggi dengan adanya 76 orang memiliki kategori harapan tinggi dengan persentase 59,4%. Kemudian 52 orang narapidana memiliki kategori sedang dengan persentase 40,6% dan tidak memiliki kategori rendah.
4. Pengaruh antara penerimaan diri dan penyesalan terhadap harapan memiliki nilai *R Square* 0,185 dan nilai signifikan ( $F = 14,215, p = 0,000 < 0,05$ ), artinya kecenderungan untuk harapan merupakan perwujudan dari penerimaan diri dan penyesalan, dan keduanya memiliki sumbangan sebesar 18,5% dalam mempengaruhi harapan.

## **B. Saran**

### **1. Fakultas Psikologi**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan psikologi khususnya Psikologi Sosial. Terlebih sumber referensi dalam kaitannya dengan tingginya harapan pada narapidana perempuan.

### **2. Pada Lapas Klas IIA Malang**

Dengan adanya penelitian ini setelah diketahui tingginya tingkat harapan pada narapidana perempuan maka pihak Lapas dapat membantu para narapidana ketika akan bebas dengan memberikan dukungan baik secara fisik maupun psikologis dengan dibantu tenaga ahli.

### **3. Pada Peneliti Selanjutnya**

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan tentang kepercayaan diri dan optimisme, karena optimisme akan memberikan efek yang positif dalam mengulangi perilaku kejahatan dimasa depan



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadhromi, U. A. (2012, Juni 20). Retrieved from Indahnya Harapan Kepada Allah: <http://www.hatibening.com/profil-pengelola-situs/>
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian* (p. 134). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviyah, M. F. (2014). *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenalakan Remaja*, 127.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Barbara, & Nurul. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua.
- Bailey, Thomas. (2007). *Hope and Optimism as Related to Life Satisfaction*.
- Budiyono. (2009). *Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Tempat Untuk Melaksanakan Pembinaan Dan Pelayanan Terpadu Mati Sebelum Dieksekusi*, 2.
- Burhanudin. (2006). *Analisis Atas Kepuasan dan Penyesalan Pada Niat Melakukan Pembelian*. Jakarta: Ventura.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: McGraw Hill.
- Delia, A. E. (2009). *Hubungan ANtara Optimisme dan Penyesuaian Diri dengan Stress pada Narapidana Kasus Napza di Lapas kelas IIA Bulak Kapal Bekasi*.
- Denmark, K. L. (1973). Self-Acceptance and Leader Effectiveness. *Journal of Extention*, 6-7.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2009). *Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2018, November). Retrieved from Ditjen Pas: [www.ditejnpas.go.id](http://www.ditejnpas.go.id)
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2018, November). Retrieved from Ditjen Pas: [www.ditjenpas.go.id](http://www.ditjenpas.go.id)
- Durand, M., & Barlow, D. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziya, & Ike. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita.

- Hurlock, E. (1978). *Personality Development*. Tokyo: McGraw-Hill Publishing Company.
- Hurlock, E. B. (1986). *Personality Development*. New Delhi: McGraw-Hill Inc.
- Indrawati, D. P. (2017). *Jurnal Empati. Pengalaman Menjadi Narapidana Remaja Di Lapas Klas I Semarang*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved Oktober 3, 2018, from <https://kbbi.web.id/harap>:  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/harapan>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2018, from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/sesal>
- Khalifah Center. (2018). Retrieved from Khalifah Center:  
<http://khalifahcenter.com/q30.46>
- Kusumaningsih, L. P. (2017). *Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana*.
- Laily, & Nuqul, F. L. (2014). *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana*.
- Landman, Janet. (1987). *Regret: A Theoretical and Conceptual Analysis*.
- Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat. (1996). *Hak-hak Narapidana: Suatu Pengantar*. Jakarta: Elsam.
- Lopez, S. J. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology*, 487.
- Maryatun, S. (2011). *Pengaruh Logoterapi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Perempuan Dengan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang*. Depok: Universitas Indonesia.
- Mayarakat, L. S. (1996). *Hak-Hak Narapidana: Suatu Pengantar*. Jakarta: Elsam.
- M'Barek, & Gharbi. (2011). *The Moderators of Post Purchase Regret*.
- Narramore, B. (2005). *Freedom from Guilty*. California: Vision House.
- Nashori, L. F. (2012). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*, 68.
- Nugroho, H. Y. (2015). *Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Olson, K. (2005). *Bangkit dari Keputusan Meraih Kesuksesan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pemasyarakatan, D. J. (2018, November). *Ditjen Pas*. Retrieved from [www.ditjenpas.go.id](http://www.ditjenpas.go.id)
- Quran*. (n.d.). Retrieved from Islam Media: <https://islamedia.web.id/quran/ar-rad-ayat-12/>
- Ryff, C. (1989). *Happiness is everything, or is it Explorations on the meaning of psychological wellbeing*. *Journal of Personality and social psychology*.
- Safitri, A. H. (2013). *Studi Deskriptif*.
- Sarafino. (1998). United State of America: John Wiley & Sons.
- Sari, F. L. (2014). *Pengaruh Harapan terhadap Kecenderungan Residivis pada Narapidana*.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schwartz, B. (2002). *Maximing Versus Satisficing: Happiness Is a Matter of Choice*.
- Snyder. (2007). *Hope and Optimism as Related to Life Satisfaction*, 1.
- Statistik, B. P. (2017). *Data Terakhir Jumlah Penghuni Perkanwil*. Retrieved Oktober Selasa, 2018, from Badan Pusat Statistika: <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/year/2017/month/7>
- Sugden, G. L. (1987). *Testing for regret and disappointment in choice under uncertainty*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarauw, Y. (2015). *Narapidana Perempuan Dalam Penjara (Suatu Kajian Antropologi Gender)*.
- Taufiqqurahman, M. (2018, Februari 28). *Dipertemukan, eks Napi Terorisme dan Keluarga Korban Duduk Semeja*. Retrieved from detiknews: <https://news.detik.com/berita/3889923/dipertemukan-eks-napi-terorisme-dan-keluarga-korban-duduk-semeja>
- Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. (1995). Yogyakarta: Kanisius.
- Umaya, F. (2015). *Penyesalan Keputusan Konsumen Berdasarkan Faktor Rekomendasi dan Kredibilitas Informasi*, 6.

United Nations Office on Drugs and Crime. (2008). *Perempuan dan HIV dala Lingkungan Lapas*. Retrieved from United Nations Office on Drugs and Crime: [https://www.unodc.org/documents/hiv-aids/UNODC\\_UNAIDS\\_2008\\_Perempuan\\_dan\\_HIV\\_dalam\\_Lingkungan\\_Lapas\\_-\\_BI.pdf](https://www.unodc.org/documents/hiv-aids/UNODC_UNAIDS_2008_Perempuan_dan_HIV_dalam_Lingkungan_Lapas_-_BI.pdf)

Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Wikipedia. (2019, Januari 9). *Lembaga Pemasyarakatan*. Retrieved from Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan)

Zeelenberg, M. (1999). *Anticipated Regret, Expected Feedback and Behavioral Decision Making*, 93-106.





**LAMPIRAN**

Lampiran 1

**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Resi Nurul Azizah  
 NIM/Jurusan : 15410208 / Psikologi  
 Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
 Judul : Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan Terhadap Harapan pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	23 Oktober 2018	Seminar proposal	
2	24 Oktober 2018	Konsultasi BAB I	
3	26 Oktober 2018	Revisi BAB I	
4	27 Oktober 2018	Revisi BAB I	
5	8 November 2018	Konsultasi BAB II dan BAB III	
6	9 November 2018	Revisi BAB II dan BAB III	
7	10 November 2018	Revisi BAB II dan BAB III	
8	12 November 2018	Konsultasi Blue Print dan Skala Penelitian	
9	14 November 2018	Revisi Blue Print dan Skala Penelitian	
10	20 November 2018	Revisi Blue Print dan Skala Penelitian	
11	22 November 2018	Konsultasi BAB IV dan V	
12	14 Desember 2018	Revisi BAB IV dan V	
13	31 Desember 2018	Revisi BAB IV dan V	
14	14 Januari 2019	Revisi BAB IV dan V	
15	21 Januari 2019	ACC seluruh BAB	

Malang, 26 Maret 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
 NIP. 19760

Lampiran 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Jl. Gajayana 50 Malang  
Website: <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Resi Nurul Azizah
Fakultas	: Psikologi
Alamat rumah/ HP	: Jalan Jongbiru 3 No.349 Gampengrejo Kediri
Email	: <a href="mailto:resinazizah@gmail.com">resinazizah@gmail.com</a>
Judul skripsi	: Pengaruh Penerimaan Diri dan Penyesalan Terhadap Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang
Judul artikel	: Harapan pada Narapidana Perempuan Dipengaruhi Penerimaan Diri dan Penyesalan

Dengan ini menyatakan bahwa artikel tersebut di atas telah dikonsultasikan, diberi masukan, dan disetujui oleh pembimbing untuk **diterbitkan** di Jurnal Ilmiah (baik di Jurnal Psikoislamika maupun jurnal ilmiah eksternal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) sesuai dengan arahan Unit Publikasi dan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bersama ini pula kami sertakan file dalam CD (file artikel dan skripsi) dan 1 eksprint out naskah artikel skripsi.

Malang, April 2019

Mengetahui/menyetujui  
Pembimbing

Yang menyatakan

**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
NIP. 19760512200312 1 002

**Resi Nurul Azizah**  
NIM. 15410208

Lampiran 3

#### I. Identitas Responden

Nama :

TTL :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Pendidikan Terakhir :

## II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan yang telah disediakan, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
2. Nyatakan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Pilihan sebagai berikut:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

3. Pada setiap pernyataan hanya ada satu jawaban
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai atau mendekati dengan keadaan anda dan jangan sampai terlewatkan.
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga
6. Atas partisipasi dan kesediaannya dalam pengisian angket inikami ucapkan terima kasih.

## SKALA I

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Saya sangat senang bisa menemukan orang yang dapat membantu mengatasi permasalahan saya	SS	S	TS	STS



2	Saya tidak mempermasalahkan diri saya dimasa lalu	SS	S	TS	STS
3	Ketika orang lain mengatakan hal baik tentang saya, saya beranggapan itu hanya bergurau	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak memperdulikan kritikan tentang saya	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak banyak berkomentar jika berkumpul dengan orang banyak, karena saya takut mendapat kritikan jika saya mengatakan hal yang salah	SS	S	TS	STS
6	Saya harus menggunakan tenaga saya untuk hal yang bermanfaat	SS	S	TS	STS
7	Saya akan melakukan apapun untuk dapat diterima di masyarakat	SS	S	TS	STS
8	Berusaha untuk tidak merasa puas karena akan membuat saya sombong	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa berbeda dengan orang lain dalam satu hal, akan tetapi saya tidak terlalu berbeda dengan yang lain disisi hal lainnya	SS	S	TS	STS
10	saya takut membuat keluarga kecewa	SS	S	TS	STS
11	Saya terganggu ketika perasaan tidak mampu untuk berbuat apapun itu muncul	SS	S	TS	STS
12	Kegagalan saya disebabkan oleh orang lain	SS	S	TS	STS

13	Saya malu jika bergaul dengan masyarakat	SS	S	TS	STS
14	Untuk disukai masyarakat, saya cenderung menjadi orang lain	SS	S	TS	STS
15	Saya mempunyai insting dapat menangani suatu masalah	SS	S	TS	STS
16	Saya sadar diri ketika berada dengan orang yang memiliki jabatan tinggi	SS	S	TS	STS

28	Ketika saya dimasyarakat, saya tidak berkata banyak karena takut mengatakan hal yang salah	SS	S	TS	STS
----	--	----	---	----	-----

17	Saya mengkhawatirkan sesuatu	SS	S	TS	STS
18	Saya sering sinis ketika bertemu dengan orang-orang. Karena saya berpikir mereka tidak menyukai saya	SS	S	TS	STS
19	Saat ini saya merasa orang yang berharga	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak bisa menghindari masalah kepada orang-orang tertentu	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak takut bertemu dengan orang baru	SS	S	TS	STS
22	Kepercayaan diri saya hanya setengah	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa sensitif jika orang lain mengatakan tentang diri saya	SS	S	TS	STS
24	saya pikir saya memiliki kemampuan tertentu dan orang lain menyadarinya	SS	S	TS	STS
25	Saya yakin bahwa dapat menyelesaikan permasalahan di masa depan	SS	S	TS	STS
26	Saya tidak khawatir dengan orang-orang dimasa lalu yang mengejek saya	SS	S	TS	STS
27	Saya merasa berbeda tapi saya ingin seperti orang pada umumnya	SS	S	TS	STS

29	Saya cenderung menghindari masalah	SS	S	TS	STS
30	Orang berpikir saya baik, tapi saya tidak berpikir seperti itu	SS	S	TS	STS
31	Saya setara dengan masyarakat pada umumnya	SS	S	TS	STS
32	Orang lain memandang saya berbeda	SS	S	TS	STS
33	Saya hidup dengan banyaknya standar yang ditetapkan masyarakat	SS	S	TS	STS
34	Saya malu dan grogi ketika berbicara dengan orang lain	SS	S	TS	STS
35	Jika saya gagal, saya akan berusaha mendapatkannya	SS	S	TS	STS

## SKALA II

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengejar impian saya dengan penuh semangat	SS	S	TS	STS
2	Saya memikirkan banyak cara untuk mendapatkan pekerjaan dalam kehidupan yang penting untuk saya	SS	S	TS	STS
3	Saya mengkhawatirkan sesuatu jika kembali ke masyarakat	SS	S	TS	STS
4	Setelah keluar nanti saya mempunyai banyak cara untuk mengatasi hidup saya	SS	S	TS	STS
5	Saya tahu bagaimana cara untuk memecahkan masalah ketika narapidana lain merasa berkecil hati ketika kembali ke masyarakat	SS	S	TS	STS
6	Saya dapat memikirkan banyak cara untuk keluar dari masalah	SS	S	TS	STS
7	Saya dikucilkan jika kembali ke masyarakat	SS	S	TS	STS
8	Saya khawatir tentang pendapat masyarakat tentang keluarga saya ketika bebas nanti	SS	S	TS	STS

9	Pengalaman masa lalu telah mempersiapkan saya menjadi lebih baik ketika bebas nanti	SS	S	TS	STS
---	---	----	---	----	-----

10	Saya belum mempunyai suatu rencana yang akan dilakukan saat keluar nanti	SS	S	TS	STS
11	Saya yakin akan mewujudkan cita-cita ketika bebas nanti	SS	S	TS	STS
12	Saya tetap tegar ketika bertengkar dengan narapidana lain	SS	S	TS	STS

### Skala III

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya penasaran apa yang terjadi jika memilih jalan hidup yang berbeda	SS	S	TS	STS
2	Saya mencoba mendapatkan informasi jika saya mencoba jalan alternatif lain	SS	S	TS	STS
3	Jika saya gagal dalam suatu hal, saya menganggap mengambil pilihan lain akan lebih baik	SS	S	TS	STS
4	Saya dapat menularkan kebaikan saat di Lapas	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak melihat masa lalu	SS	S	TS	STS

**Hasil Uji Reabilitas dan Validitas**

## Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Penerimaan Diri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	30.2656	10.921	.326	.626
VAR00003	31.2031	11.832	.085	.669
VAR00005	31.1172	10.907	.210	.652
VAR00007	30.3750	9.874	.482	.592
VAR00009	30.6094	11.201	.268	.636
VAR00010	30.2969	10.447	.416	.609
VAR00015	30.7344	11.425	.296	.633
VAR00023	31.1406	10.484	.205	.662
VAR00025	30.5469	11.321	.248	.639
VAR00027	30.6406	10.468	.453	.603
VAR00035	30.3359	10.634	.529	.599

### Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Penyesalan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.480	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	5.0156	1.102	.443	.096
VAR00002	4.8906	1.405	.352	.300
VAR00005	5.7813	1.605	.137	.647

**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENERIMAAND IRI	HARAPAN	PENYESALAN
N		128	128	128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.0078	16.3672	5.7813
	Std. Deviation	2.82145	2.08055	1.26701
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.151	.244
	Positive	.116	.151	.244
	Negative	-.083	-.124	-.194
Test Statistic		.116	.151	.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Linieritas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HARAPAN * PENERIMAANDIRI	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
HARAPAN * PENYESALAN	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%



**HARAPAN \* PENERIMAAN DIRI****Report**

## HARAPAN

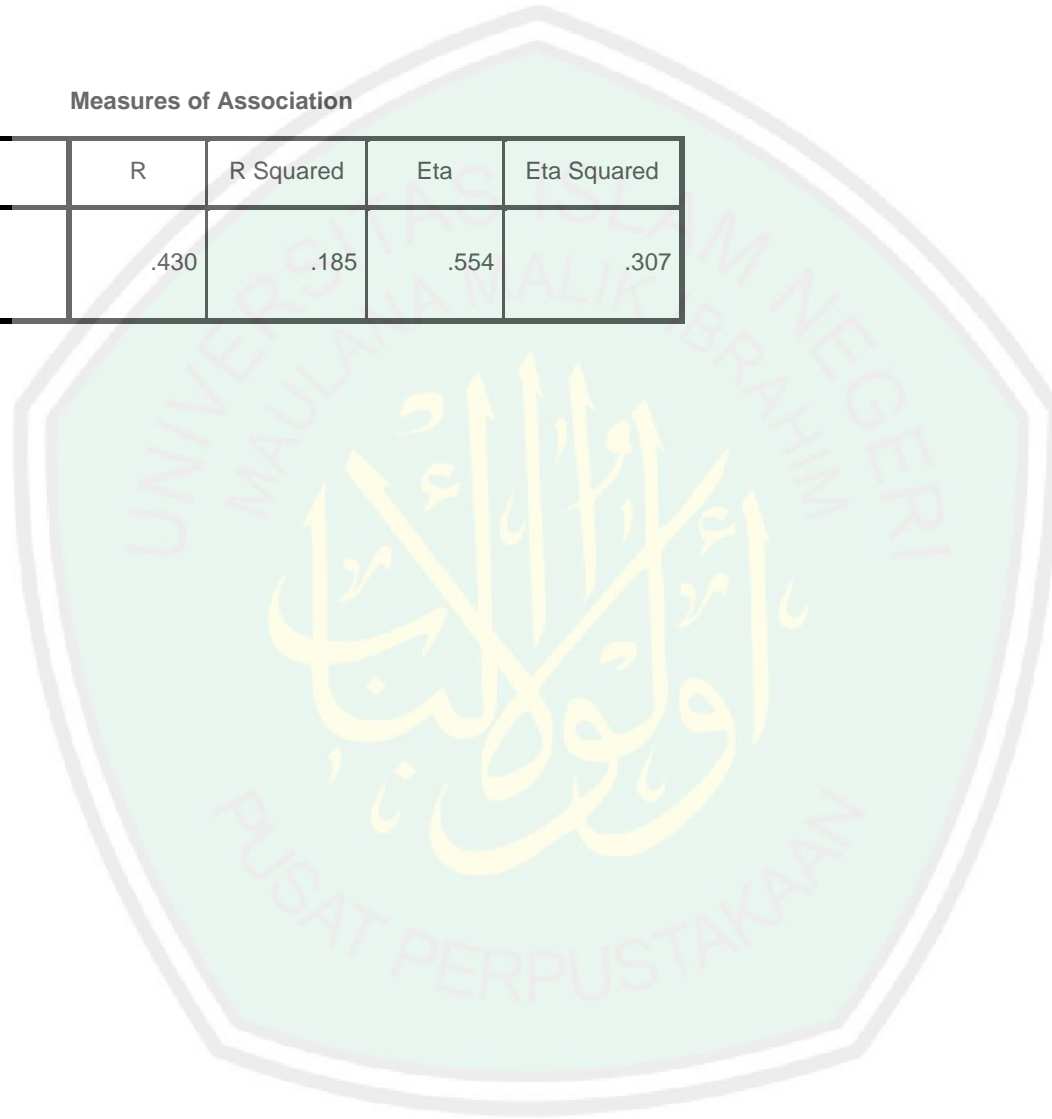
PENERIMAANDIRI	Mean	N	Std. Deviation
19.00	15.0000	1	.
20.00	17.0000	1	.
21.00	15.2500	4	.50000
22.00	14.7500	4	2.62996
23.00	15.6667	12	1.92275
24.00	15.9048	21	1.60950
25.00	16.2222	18	1.51679
26.00	16.1000	10	2.72641
27.00	15.7200	25	1.67133
28.00	16.4000	10	2.22111
29.00	19.0000	4	1.41421
30.00	18.8333	6	.75277
31.00	17.7143	7	2.56348
32.00	19.6000	5	.54772
Total	16.3672	128	2.08055

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARAPAN * PENERIMAANDIRI	Between Groups	(Combined)	168.853	13	12.989	3.888	.000
		Linearity	101.688	1	101.688	30.435	.000
		Deviation from Linearity	67.165	12	5.597	1.675	.081
	Within Groups		380.889	114	3.341		
	Total		549.742	127			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HARAPAN * PENERIMAANDIRI	.430	.185	.554	.307



**HARAPAN \* PENYESALAN**

## Report

## HARAPAN

PENYESALAN	Mean	N	Std. Deviation
2.00	19.8000	5	.44721
4.00	15.6000	5	2.70185
5.00	15.8421	38	1.83842
6.00	15.9643	56	1.70522
7.00	16.7500	8	2.60494
8.00	18.0000	16	2.03306
Total	16.3672	128	2.08055

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARAPAN * PENYESALAN	Between Groups	(Combined)	125.261	5	25.052	7.200	.000
		Linearity	1.000	1	1.000	.288	.593
		Deviation from Linearity	124.261	4	31.065	8.928	.000
	Within Groups		424.481	122	3.479		
	Total		549.742	127			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HARAPAN * PENYESALAN	.043	.002	.477	.228

**Hasil Analisis Regresi****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENYESALAN, PENERIMAANDIRI <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: HARAPAN

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.172	1.89289

a. Predictors: (Constant), PENYESALAN, PENERIMAANDIRI

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.863	2	50.931	14.215	.000 <sup>b</sup>
	Residual	447.879	125	3.583		
	Total	549.742	127			

a. Dependent Variable: HARAPAN

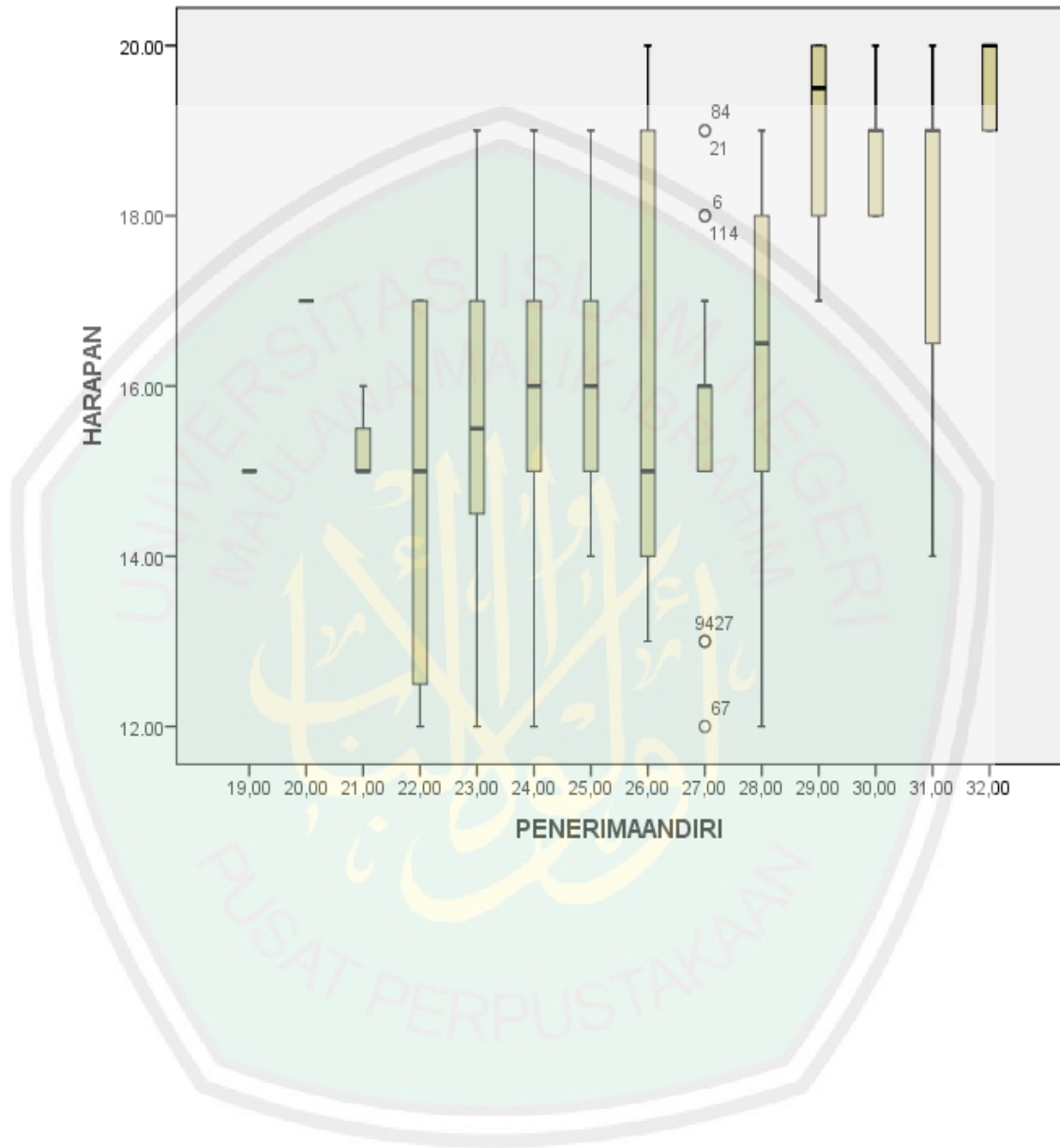
b. Predictors: (Constant), PENYESALAN, PENERIMAANDIRI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.969	1.699		4.692	.000
	PENERIMAANDIRI	.316	.060	.429	5.306	.000
	PENYESALAN	.029	.133	.018	.221	.825

a. Dependent Variable: HARAPAN





**SKOR SKALA PENERIMAAN DIRI**

NO.	INISIAL	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENERIMAAN DIRI									JUMLAH	KATEGORI
				1	7	9	10	15	25	27	35			
1	PN	44	SMP	2	2	3	3	3	3	2	2	2	20	SEDANG
2	F	35	SD	1	4	4	4	4	3	3	4	4	30	TINGGI
3	RA	24	SMP	2	3	4	2	3	3	3	3	4	25	TINGGI
4	SUM	38	SD	1	3	4	3	3	3	3	3	3	25	TINGGI
5	LR	32	SMP	2	3	4	3	3	3	3	3	3	25	TINGGI
6	SC	47	D3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	27	TINGGI
7	GEO	34	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
8	UK	38	SMA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	SEDANG
9	AM	26	SMA	3	4	3	3	4	3	3	3	4	27	TINGGI
10	HER	32	SMA	3	4	3	4	4	3	3	3	3	27	TINGGI
11	RDF	21	SMK	3	4	4	3	4	3	2	4	4	28	TINGGI
12	NS	27	SMA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
13	YK	35	SMA	3	4	4	3	4	2	3	3	3	26	TINGGI
14	CH	31	SMA	3	3	4	3	4	3	3	1	4	25	TINGGI
15	TS	37	SMA	3	4	3	2	3	3	3	3	3	24	SEDANG
16	SR	38	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
17	MK	38	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
18	FC	44	SMA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	25	TINGGI
19	GR	44	SMA	3	4	4	3	3	3	3	3	3	26	TINGGI
20	IS	35	SMK	3	3	4	2	3	3	3	2	2	22	SEDANG
21	ER	30	SMA	3	3	3	3	4	3	4	3	4	27	TINGGI
22	SM	30	SMK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
23	RR	31	SMA	3	3	4	3	4	3	3	2	3	25	TINGGI

24	NL	23	SMK	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
25	ED	25	SMK	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
26	SG	27	SD	1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
27	TH	32	SMP	2	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
28	RS	33	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
29	ISD	30	SMA	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
30	NW	27	SMP	2	4	4	3	4	3	3	3	4	28	TINGGI
31	SL	29	SMK	3	4	4	3	4	3	3	3	4	28	TINGGI
32	NR	25	SMA	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
33	DS	29	SMK	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
34	NY	38	S1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	23	SEDANG
35	MF	48	SMA	3	4	2	4	4	3	1	4	4	26	TINGGI
36	SC	23	SMP	2	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
37	CTA	48	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
38	LQ	30	D3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
39	MM	40	SMA	3	3	3	3	2	3	4	3	3	24	SEDANG
40	NF	25	SMA	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
41	WW	23	SMK	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
42	EW	33	SMP	2	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
43	RA	26	SMA	3	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
44	AR	19	SMP	2	4	4	3	4	3	3	3	3	27	TINGGI
45	ARC	24	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
46	SH	32	SD	1	3	3	2	2	3	4	4	4	25	TINGGI
47	EY	39	SMA	3	4	2	2	3	3	3	2	4	23	SEDANG
48	ACS	24	SMA	3	4	4	2	3	2	3	1	4	23	SEDANG
49	HS	38	SD	1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
50	VBS	38	S1	4	3	4	2	4	3	3	3	4	26	TINGGI
51	OV	38	S1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	27	TINGGI
52	TPS	24	SMA	3	3	4	3	3	2	3	3	4	25	TINGGI

53	SW	27	SMP	2	3	3	3	4	2	3	3	3	24	SEDANG
54	R	26	SMA	3	2	2	4	2	3	3	3	3	22	SEDANG
55	STM	35	SMA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	SEDANG
56	AL	25	SMA	3	3	4	4	4	4	4	3	4	30	TINGGI
57	M	28	SMA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	25	TINGGI
58	D	30	S1	4	4	4	2	2	3	3	3	3	24	SEDANG
59	S	29	SMA	3	4	4	3	3	2	3	3	3	25	TINGGI
60	SI	36	SMA	3	4	4	3	4	2	4	4	3	28	TINGGI
61	C	31	SMA	3	4	3	4	4	3	4	3	3	28	TINGGI
62	SY	30	SMA	3	4	2	4	4	4	3	3	4	28	TINGGI
63	JCB	29	SMA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	30	TINGGI
64	IS	45	SMA	3	3	3	4	3	3	4	4	4	28	TINGGI
65	P	40	SMA	3	4	4	3	2	3	4	4	4	28	TINGGI
66	KR	22	SMA	3	3	2	3	4	3	4	2	3	24	SEDANG
67	PWS	24	S1	4	4	4	3	4	2	3	3	4	27	TINGGI
68	AR	22	SMP	2	3	3	4	4	3	4	4	4	29	TINGGI
69	CP	22	D3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	27	TINGGI
70	SI	19	SMP	2	4	4	4	4	3	4	4	4	31	TINGGI
71	KS	24	SMP	2	3	4	3	4	4	3	4	4	29	TINGGI
72	SA	30	SMP	2	4	4	4	4	3	4	2	4	29	TINGGI
73	NA	31	S1	4	4	2	4	3	2	2	4	3	24	SEDANG
74	J	48	SMA	3	4	4	4	4	3	4	4	4	31	TINGGI
75	MR	37	S1	4	3	1	2	3	3	2	2	3	19	SEDANG
76	AS	31	SMA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	25	TINGGI
77	EH	27	SMP	2	3	3	3	4	3	3	3	3	25	TINGGI
78	ST	28	SMA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	31	TINGGI
79	AS	28	SMA	3	4	2	3	4	3	3	3	3	25	TINGGI
80	PFA	24	SMP	2	4	4	4	4	3	3	4	4	30	TINGGI
81	NFM	18	SMP	2	4	4	2	3	3	3	2	3	24	SEDANG

82	DPA	21	SMP	2	4	3	2	3	3	3	4	4	26	TINGGI
83	I	43	SMA	3	4	3	2	3	3	3	2	3	23	SEDANG
84	IS	40	SMA	3	3	4	3	3	3	3	4	4	27	TINGGI
85	PJ	44	SD	1	3	2	2	3	3	3	2	3	21	SEDANG
86	WDS	54	S2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	26	TINGGI
87	LG	55	S1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	28	TINGGI
88	EL	50	S1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	25	TINGGI
89	SH	34	SMP	2	4	4	4	4	3	4	4	4	31	TINGGI
90	JS	19	SMP	2	3	4	3	4	3	3	3	4	27	TINGGI
91	YLN	35	SMP	2	3	4	3	4	3	3	3	4	27	TINGGI
92	YCP	26	SMA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	30	TINGGI
93	LMB	20	SMA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	30	TINGGI
94	MT	25	SMA	3	3	4	3	3	3	4	3	4	27	TINGGI
95	RF	26	SMP	2	3	3	3	4	3	3	3	3	25	TINGGI
96	RR	30	SMP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
97	FN	34	SMA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	25	TINGGI
98	ED	28	SMA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	26	TINGGI
99	KA	28	SMP	2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
100	AL	20	SMP	2	4	2	4	3	3	3	3	3	25	TINGGI
101	AA	23	SMP	2	4	2	4	3	3	3	3	3	25	TINGGI
102	OAD	28	SMA	3	4	2	4	3	3	3	4	3	26	TINGGI
103	AF	29	SMP	2	2	2	4	3	3	4	2	3	23	SEDANG
104	SLA	26	SMA	3	4	2	4	3	3	3	3	4	26	TINGGI
105	DAP	25	SMA	3	2	3	4	3	3	3	3	3	24	SEDANG
106	GS	30	SMA	3	2	2	3	3	2	3	3	3	21	SEDANG
107	VSL	28	SMA	3	2	2	4	4	1	3	4	3	23	SEDANG
108	FVG	29	SMA	3	1	2	3	4	2	4	3	3	22	SEDANG
109	EM	30	SMA	3	2	2	3	3	2	3	3	3	21	SEDANG
110	WWT	38	SMA	3	4	4	2	2	3	3	3	3	24	SEDANG

111	WPKA	38	SMA	3	3	3	2	2	3	3	2	3	21	SEDANG
112	O	26	SMA	3	3	4	3	4	3	2	3	4	26	TINGGI
113	SLT	38	SMP	2	4	3	3	2	3	2	3	3	23	SEDANG
114	DSKW	42	SMA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	27	TINGGI
115	IND	28	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
116	MRS	20	SMA	3	4	4	3	1	3	3	3	3	24	SEDANG
117	CN	26	SMA	3	3	3	4	3	3	2	3	3	24	SEDANG
118	CA	28	SMA	3	4	4	3	4	3	3	3	4	28	TINGGI
119	KST	24	SMA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	SEDANG
120	ADP	28	SMA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
121	PP	24	SMA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	31	TINGGI
122	JN	37	SMA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
123	PA	26	SMA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	31	TINGGI
124	PS	30	SMP	2	4	4	4	4	4	1	4	4	29	TINGGI
125	EL	24	SMA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	31	TINGGI
126	AA	20	1	SMP	2	3	3	2	3	3	3	3	23	SEDANG
127	LMB	33	2	SMP	2	3	3	3	3	3	3	2	23	SEDANG
128	YT	26	1	SMP	2	3	3	3	2	3	2	3	22	SEDANG

**SKOR SKALA PENYESALAN**

NO.	INISIAL	USIA	Nomor Aitem		JUMLAH	KATEGORI
			1	2		
1	PN	44	2	3	5	SEDANG
2	F	35	4	4	8	TINGGI
3	RA	24	3	2	5	SEDANG
4	SUM	38	3	3	6	SEDANG
5	LR	32	3	3	6	SEDANG
6	SC	47	3	3	6	SEDANG
7	GEO	34	3	3	6	SEDANG
8	UK	38	2	2	4	SEDANG
9	AM	26	2	2	4	SEDANG
10	HER	32	2	3	5	SEDANG
11	RDF	21	4	4	8	TINGGI
12	NS	27	3	2	5	SEDANG
13	YK	35	4	3	7	TINGGI
14	CH	31	2	3	5	SEDANG
15	TS	37	3	3	6	SEDANG
16	SR	38	3	3	6	SEDANG
17	MK	38	3	3	6	SEDANG
18	FC	44	3	3	6	SEDANG
19	GR	44	3	3	6	SEDANG
20	IS	35	2	3	5	SEDANG
21	ER	30	3	3	6	SEDANG
22	SM	30	2	3	5	SEDANG
23	RR	31	3	3	6	SEDANG
24	NL	23	3	3	6	SEDANG
25	ED	25	3	3	6	SEDANG
26	SG	27	3	3	6	SEDANG
27	TH	32	3	3	6	SEDANG
28	RS	33	3	3	6	SEDANG
29	ISD	30	3	3	6	SEDANG
30	NW	27	3	3	6	SEDANG
31	SL	29	3	3	6	SEDANG
32	NR	25	3	3	6	SEDANG
33	DS	29	3	3	6	SEDANG
34	NY	38	3	3	6	SEDANG
35	MF	48	4	2	6	SEDANG
36	SC	23	3	3	6	SEDANG
37	CTA	48	3	2	5	SEDANG

38	LQ	30	3	3	6	SEDANG
39	MM	40	2	3	5	SEDANG
40	NF	25	3	3	6	SEDANG
41	WW	23	3	3	6	SEDANG
42	EW	33	3	3	6	SEDANG
43	RA	26	3	3	6	SEDANG
44	AR	19	3	3	6	SEDANG
45	ARC	24	2	3	5	SEDANG
46	SH	32	4	3	7	TINGGI
47	EY	39	3	3	6	SEDANG
48	ACS	24	3	3	6	SEDANG
49	HS	38	1	1	2	RENDAH
50	VBS	38	2	4	6	SEDANG
51	OV	38	3	4	7	TINGGI
52	TPS	24	3	2	5	SEDANG
53	SW	27	2	3	5	SEDANG
54	R	26	3	2	5	SEDANG
55	STM	35	2	3	5	SEDANG
56	AL	25	4	4	8	TINGGI
57	M	28	2	3	5	SEDANG
58	D	30	3	3	6	SEDANG
59	S	29	4	4	8	TINGGI
60	SI	36	2	3	5	SEDANG
61	C	31	3	3	6	SEDANG
62	SY	30	4	3	7	TINGGI
63	JCB	29	4	4	8	TINGGI
64	IS	45	2	3	5	SEDANG
65	P	40	3	3	6	SEDANG
66	KR	22	3	3	6	SEDANG
67	PWS	24	2	2	4	SEDANG
68	AR	22	2	3	5	SEDANG
69	CP	22	3	2	5	SEDANG
70	SI	19	3	3	6	SEDANG
71	KS	24	3	4	7	TINGGI
72	SA	30	3	4	7	TINGGI
73	NA	31	3	3	6	SEDANG
74	J	48	3	3	6	SEDANG
75	MR	37	2	3	5	SEDANG
76	AS	31	3	3	6	SEDANG
77	EH	27	3	3	6	SEDANG
78	ST	28	2	3	5	SEDANG



79	AS	28	2	3	5	SEDANG
80	PFA	24	3	4	7	TINGGI
81	NFM	18	2	3	5	SEDANG
82	DPA	21	2	3	5	SEDANG
83	I	43	2	3	5	SEDANG
84	IS	40	2	2	4	SEDANG
85	PJ	44	2	3	5	SEDANG
86	WDS	54	2	3	5	SEDANG
87	LG	55	4	4	8	TINGGI
88	EL	50	2	3	5	SEDANG
89	SH	34	3	3	6	SEDANG
90	JS	19	3	3	6	SEDANG
91	YLN	35	3	3	6	SEDANG
92	YCP	26	4	4	8	TINGGI
93	LMB	20	4	4	8	TINGGI
94	MT	25	3	3	6	SEDANG
95	RF	26	3	3	6	SEDANG
96	RR	30	3	3	6	SEDANG
97	FN	34	3	3	6	SEDANG
98	ED	28	3	3	6	SEDANG
99	KA	28	1	1	2	RENDAH
100	AL	20	4	4	8	TINGGI
101	AA	23	4	4	8	TINGGI
102	OAD	28	4	4	8	TINGGI
103	AF	29	4	4	8	TINGGI
104	SLA	26	4	4	8	TINGGI
105	DAP	25	4	2	6	SEDANG
106	GS	30	4	2	6	SEDANG
107	VSL	28	4	2	6	SEDANG
108	FVG	29	4	2	6	SEDANG
109	EM	30	4	2	6	SEDANG
110	WWT	38	2	3	5	SEDANG
111	WPKA	38	2	3	5	SEDANG
112	O	26	3	4	7	TINGGI
113	SLT	38	2	2	4	SEDANG
114	DSKW	42	2	3	5	SEDANG
115	IND	28	2	3	5	SEDANG
116	MRS	20	2	3	5	SEDANG
117	CN	26	2	3	5	SEDANG
118	CA	28	2	3	5	SEDANG
119	KST	24	2	3	5	SEDANG

120	ADP	28	1	1	2	RENDAH
121	PP	24	4	4	8	TINGGI
122	JN	37	1	1	2	RENDAH
123	PA	26	4	4	8	TINGGI
124	PS	30	1	1	2	RENDAH
125	EL	24	4	4	8	TINGGI
126	AA	20	3	2	5	SEDANG
127	LMB	33	3	3	6	SEDANG
128	YT	26	2	3	5	SEDANG



### SKOR SKALA HARAPAN

NO.	INISIAL	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	NOMOR AITEM					JUMLAH	KATEGORI
				4	6	7	9	11		
1	PN	44	SMP	4	4	1	4	4	17	TINGGI
2	F	35	SD	4	4	3	3	4	18	TINGGI
3	RA	24	SMP	3	3	2	4	3	15	SEDANG
4	SUM	38	SD	3	3	3	3	3	15	SEDANG
5	LR	32	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
6	SC	47	D3	3	3	4	4	4	18	TINGGI
7	GEO	34	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
8	UK	38	SMA	3	2	3	3	3	14	SEDANG
9	AM	26	SMA	3	3	3	4	4	17	TINGGI
10	HER	32	SMA	3	3	3	3	4	16	SEDANG
11	RDF	21	SMK	3	3	3	4	4	17	TINGGI
12	NS	27	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
13	YK	35	SMA	3	2	1	4	3	13	SEDANG
14	CH	31	SMA	3	4	4	3	3	17	TINGGI
15	TS	37	SMA	3	3	3	4	4	17	TINGGI
16	SR	38	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
17	MK	38	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
18	FC	44	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
19	GR	44	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
20	IS	35	SMK	3	3	3	4	4	17	TINGGI
21	ER	30	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
22	SM	30	SMK	3	3	3	4	4	17	TINGGI

23	RR	31	SMA	4	3	3	4	3	17	TINGGI
24	NL	23	SMK	3	3	3	3	3	15	SEDANG
25	ED	25	SMK	3	3	3	4	3	16	SEDANG
26	SG	27	SD	3	3	3	3	4	16	SEDANG
27	TH	32	SMP	3	2	2	3	3	13	SEDANG
28	RS	33	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
29	ISD	30	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
30	NW	27	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
31	SL	29	SMK	3	3	3	3	3	15	SEDANG
32	NR	25	SMA	3	3	3	4	3	16	SEDANG
33	DS	29	SMK	3	3	3	4	3	16	SEDANG
34	NY	38	S1	3	3	3	3	3	15	SEDANG
35	MF	48	SMA	4	4	4	4	4	20	TINGGI
36	SC	23	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
37	CTA	48	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
38	LQ	30	D3	3	3	3	4	3	16	SEDANG
39	MM	40	SMA	4	3	4	4	4	19	TINGGI
40	NF	25	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
41	WW	23	SMK	3	3	3	3	3	15	SEDANG
42	EW	33	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
43	RA	26	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
44	AR	19	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
45	ARC	24	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
46	SH	32	SD	4	4	3	4	4	19	TINGGI
47	EY	39	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
48	ACS	24	SMA	3	3	4	4	4	18	TINGGI
49	HS	38	SD	4	4	4	4	3	19	TINGGI
50	VBS	38	S1	2	3	4	4	4	17	TINGGI

51	OV	38	S1	2	3	4	3	4	16	SEDANG
52	TPS	24	SMA	3	3	3	4	4	17	TINGGI
53	SW	27	SMP	2	2	4	4	3	15	SEDANG
54	R	26	SMA	2	3	2	3	2	12	SEDANG
55	STM	35	SMA	2	3	2	4	3	14	SEDANG
56	AL	25	SMA	4	4	4	4	4	20	TINGGI
57	M	28	SMA	3	3	2	3	4	15	SEDANG
58	D	30	S1	2	3	2	3	4	14	SEDANG
59	S	29	SMA	3	3	2	3	4	15	SEDANG
60	SI	36	SMA	3	3	3	3	4	16	SEDANG
61	C	31	SMA	3	2	2	3	2	12	SEDANG
62	SY	30	SMA	3	4	1	3	4	15	SEDANG
63	JCB	29	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
64	IS	45	SMA	4	3	3	4	4	18	TINGGI
65	P	40	SMA	3	4	4	4	4	19	TINGGI
66	KR	22	SMA	4	3	3	4	4	18	TINGGI
67	PWS	24	S1	2	2	1	4	3	12	SEDANG
68	AR	22	SMP	4	3	2	4	4	17	TINGGI
69	CP	22	D3	4	3	3	3	3	16	SEDANG
70	SI	19	SMP	4	4	3	4	4	19	TINGGI
71	KS	24	SMP	4	4	3	4	4	19	TINGGI
72	SA	30	SMP	4	4	4	4	4	20	TINGGI
73	NA	31	S1	4	3	3	4	4	18	TINGGI
74	J	48	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
75	MR	37	S1	2	2	3	4	4	15	SEDANG
76	AS	31	SMA	3	3	3	4	3	16	SEDANG
77	EH	27	SMP	3	3	3	4	3	16	SEDANG
78	ST	28	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI

79	AS	28	SMA	3	3	3	4	3	16	SEDANG
80	PFA	24	SMP	4	3	3	4	4	18	TINGGI
81	NFM	18	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
82	DPA	21	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
83	I	43	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
84	IS	40	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
85	PJ	44	SD	3	3	3	3	3	15	SEDANG
86	WDS	54	S2	3	3	3	3	3	15	SEDANG
87	LG	55	S1	4	4	3	4	4	19	TINGGI
88	EL	50	S1	3	3	2	3	3	14	SEDANG
89	SH	34	SMP	4	4	3	4	4	19	TINGGI
90	JS	19	SMP	3	3	3	4	3	16	SEDANG
91	YLN	35	SMP	3	3	3	4	3	16	SEDANG
92	YCP	26	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
93	LMB	20	SMA	4	4	3	4	4	19	TINGGI
94	MT	25	SMA	3	3	1	3	3	13	SEDANG
95	RF	26	SMP	3	3	3	3	4	16	SEDANG
96	RR	30	SMP	3	3	3	3	4	16	SEDANG
97	FN	34	SMA	3	3	3	3	4	16	SEDANG
98	ED	28	SMA	3	3	1	3	3	13	SEDANG
99	KA	28	SMP	4	4	4	4	4	20	TINGGI
100	AL	20	SMP	3	4	4	4	4	19	TINGGI
101	AA	23	SMP	3	4	4	4	4	19	TINGGI
102	OAD	28	SMA	3	4	4	4	4	19	TINGGI
103	AF	29	SMP	3	4	3	4	3	17	TINGGI
104	SLA	26	SMA	4	4	4	4	4	20	TINGGI
105	DAP	25	SMA	3	4	3	3	3	16	SEDANG
106	GS	30	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG

107	VSL	28	SMA	3	4	3	3	4	17	TINGGI
108	FVG	29	SMA	3	4	3	3	4	17	TINGGI
109	EM	30	SMA	3	3	3	3	3	15	SEDANG
110	WWT	38	SMA	4	4	4	3	3	18	TINGGI
111	WPKA	38	SMA	3	3	3	3	4	16	SEDANG
112	O	26	SMA	3	3	1	3	4	14	SEDANG
113	SLT	38	SMP	3	3	4	3	3	16	SEDANG
114	DSKW	42	SMA	3	4	4	3	4	18	TINGGI
115	IND	28	SMA	3	3	3	4	3	16	SEDANG
116	MRS	20	SMA	3	3	4	4	3	17	TINGGI
117	CN	26	SMA	3	1	2	3	3	12	SEDANG
118	CA	28	SMA	2	4	4	4	4	18	TINGGI
119	KST	24	SMA	3	3	4	3	3	16	SEDANG
120	ADP	28	SMA	4	4	4	4	4	20	TINGGI
121	PP	24	SMA	4	4	4	4	4	20	TINGGI
122	JN	37	SMA	4	4	4	4	4	20	TINGGI
123	PA	26	SMA	4	1	1	4	4	14	SEDANG
124	PS	30	SMP	4	4	4	4	4	20	TINGGI
125	EL	24	SMA	4	1	1	4	4	14	SEDANG
126	AA	20	SMP	3	2	2	2	3	12	SEDANG
127	LMB	33	SMP	3	3	3	3	3	15	SEDANG
128	YT	26	SMP	2	3	2	2	4	13	SEDANG